

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM KETERAMPILAN
VOKASIONAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 NGANJUK**

SKRIPSI



Oleh:

Aninda Husna Mufida

NIM. 18170011

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Juni, 2022

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM KETERAMPILAN
VOKASIONAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:
Aninda Husna Mufida
NIM. 18170011

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Juni, 2022

HALAMAN PENGESAHAN

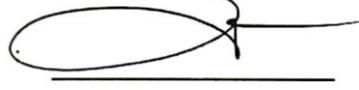
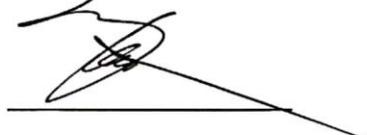
HALAMAN PENGESAHAN

PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 NGANJUK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Aninda Husna Mufida (18170011)
telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 16 Juni 2022
dan dinyatakan LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. H. Mulyono, MA NIP. 19660626 200501 1 003	: 
Sekretaris Sidang Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002	: 
Dosen Pembimbing Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002	: 
Penguji Utama Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd NIP. 19690303 200003 1 002	: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN KURIKULUM PROGRAM KETERAMPILAN VOKASIONAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 NGANJUK

SKRIPSI

Oleh :

Aninda Husna Mufida

NIM. 18170011

Telah Disetujui dan Diajukan Oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pada halaman ini, penulis hendak ucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang, hidayah, kemudahan serta bimbingan dalam setiap langkah dan kegiatan.

Kedua orang tua dan adik saya satu-satunya yang selalu mengiringi dengan cinta kasih serta do'a, mendampingi dan memberikan semangat dalam setiap langkah menuju keberhasilan saya.

Seluruh keluarga besar yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, menguatkan walaupun dengan kalimat yang menjatuhkan dan selalu mengingatkan saya agar tidak mudah menyerah.

Teman dan sahabat spesial sekaligus sandaran keluh kesah, Ria, Nandini, Arini, Nadhifa, Zulfa, yang selalu siap menyediakan bahu dan telinganya untuk mendengarkan segala keluhan saya. Dan teman-teman kelas MPI A serta seluruh teman angkatan MPI 2018 yang saya banggakan.

Persembahan paling sempurna, kepada diri saya sendiri. Terimakasih telah menjadi seorang perempuan kuat hingga detik ini. Semoga ilmu yang didapatkan bermanfaat dan barokah. Jangan dengerin kata orang ya, Nda. Kedepannya harus percaya sama proses dan hasil yang dicapai!

MOTTO

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

“Sungguh, Allah benar-benar telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Dia) mengutus di tengah-tengah mereka seorang Rasul (Muhammad) dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab Suci (Al Qur’an) dan hikmah. Sesungguhnya mereka sebelum itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata”

(Q.S Al Imron, Ayat 164)

NOTA DINAS PEMBIMBING

PEMBIMBING

Dr. Muhammad Walid, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Aninda Husna Mufida
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 19 Mei 2022

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

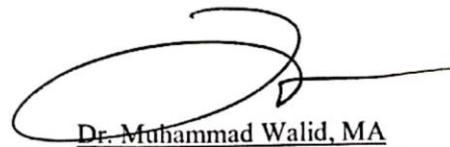
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasan, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Aninda Husna Mufida
NIM : 18170011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : "Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk"

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Aninda Husna Mufida
NIM : 18170011
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Mei 2022



Aninda Husna Mufida

NIM.18170011

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, petunjuk, dan juga arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan dan juga inspirator bagi seluruh manusia. Peneliti sangat bersyukur karena dapat merampungkan skripsi yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk”.

Peneliti mendapatkan banyak sekali dukungan, bimbingan, dan dorongan dari banyak pihak selama menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
3. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Dr. Nurul Yaqien, M. Pd.
4. Bapak Dr. Muhammad Walid, MA., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, dan juga semangat dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi.

5. Seluruh dosen dan pegawai civitas akademika program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Drs. Ahmad Muhaimin, M.Pd.I selaku kepala madrasah MAN 1 Nganjuk yang sudah berkenan untuk mengizinkan penulis menjadikan MAN 1 Nganjuk sebagai lokasi penelitian. Serta Bapak Moh. Khoirul Syarif Hidayatulloh, M.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di MAN 1 Nganjuk, Ibu Sulis Astuti, S.Pd Selaku Koordinator Bidang Keterampilan Vokasional di MAN 1 Nganjuk, Bapak Sigit Wiyono, S.Pd selaku guru instruktur otomotif, dan Ibu Salimah Nurhayati, S.Kom selaku guru instruktur tata busana yang sudah berkenan meluangkan waktunya sebagai informan.

Peneliti berharap semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya atas segala kebaikan yang dilakukan untuk mendukung kegiatan penelitian ini. Peneliti memohon atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itulah, peneliti mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini dapat diperbaiki sehingga dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 19 Mei 2022

Aninda Husna Mufida

NIM. 18170011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543/b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= s	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= d	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

2. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â	و ا = aw
Vokal (i) panjang	= î	أي = ay
Vokal (u) panjang	= û	

3. Vokal Diftong

وا	= aw
ي	= ay
او	= û
أي	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah.....	10
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II	12

KAJIAN TEORI.....	12
A. Pengembangan Kurikulum.....	12
1. Pengertian Pengembangan Kurikulum	12
2. Asas Pengembangan Kurikulum	15
3. Prinsip Pengembangan Kurikulum.....	20
4. Model Pengembangan Kurikulum.....	25
5. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum.....	31
B. Keterampilan Vokasional.....	33
1. Pengertian Keterampilan Vokasional	33
2. Prinsip Dasar Keterampilan Vokasional.....	36
C. Kerangka Berfikir	39
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Wawancara	45
2. Observasi	46
4. Dokumentasi.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	47
1. Reduksi data	47
2. Penyajian data.....	48
3. Menarik kesimpulan	48
G. Pengecekan Keabsahan Data	49
BAB IV	50

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Data Penelitian	50
1. Profil MAN 1 Nganjuk	50
2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Nganjuk	51
3. Kondisi Umum MAN 1 Nganjuk	54
4. Jabaran Bidang Kurikulum	55
5. Jabaran Bidang Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia	57
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	58
1. Landasan Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk.....	58
2. Pelaksanaan Kegiatan Program Keterampilan Vokasional di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk.....	65
3. Dampak yang Dihasilkan pada Penerapan Program Keterampilan Vokasional di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk.....	68
BAB V.....	70
PEMBAHASAN	70
A. Landasan Dasar Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional	70
B. Pelaksanaan Kegiatan Program Keterampilan Vokasional.....	80
C. Dampak yang Dihasilkan dari Penerapan Program Keterampilan Vokasional	90
BAB VI.....	95
PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

DAFTAR BAGAN

2.1 Kerangka Berfikir.....	44
----------------------------	----

DAFTAR TABEL

3.1 Data dan Sumber Data	48
3.2 Instrumen Wawancara.....	50
4.1 Jumlah Guru dan Pegawai.....	58
4.2 Rincian Jumlah Siswa Umum	59
4.3 Identitas Informan	62
4.4 Temuan dan Hasil Penelitian Landasan Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional.....	69
4.5 Temuan dan Hasil Penelitian Pelaksanaan Kegiatan Program Keterampilan Vokasional	72
4.6 Temuan dan Hasil Penelitian Dampak yang Dihasilkan pada Penerapan Program Keterampilan Vokasional.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.....	105
Lampiran 2 Surat Keterangan dari MAN 1 Nganjuk.....	106
Lampiran 3 Sampul dan Data MAN 1 Nganjuk.....	107
Lampiran 4 SK Dirjen dan Juknis Pelaksanaan MA Plus Keterampilan	108
Lampiran 5 Instrumen Penelitian	109
Lampiran 6 Foto Dokumentasi Kegiatan	113

ABSTRAK

Mufida, Aninda Husna. 2022. *Pengembangan Kurikulum melalui Program Keterampilan Vokasional di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Muhammad Walid, MA.

Pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk mengembangkan penataan serta penerapan bidang kurikulum di madrasah. Salah satu upaya madrasah dalam mengembangkan kurikulum adalah dengan menerapkan program keterampilan vokasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan kurikulum pada implementasi program keterampilan vokasi di MAN 1 Nganjuk, (2) Mengalisis dan mendeskripsikan bentuk serta pelaksanaan program keterampilan vokasi di MAN 1 Nganjuk dan (3) Menganalisis dan mendeskripsikan implikasi dari penerapan program keterampilan vokasi di MAN 1 Nganjuk.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Nganjuk dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan pada bagian akhir. Dan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat landasan dasar dalam mengembangkan kurikulum di MAN 1 Nganjuk ini, salah satu upaya dalam mengembangkan kurikulum adalah dengan menerapkan program keterampilan vokasional yang mengandung pelatihan terhadap kompetensi-kompetensi pada bidang keterampilan, (2) Bentuk kegiatan dan pelaksanaan kegiatan keterampilan vokasional di MAN 1 Nganjuk ini terdapat 6 (Enam) bidang keterampilan vokasional yaitu keterampilan tata boga, tata busana, tata kecantikan, kriya batik, otomotif dan DKV. Untuk pelaksanaan kegiatannya dilakukan dengan menerapkan pembelajaran klasikal yakni pemaparan teori yang kemudian dilanjutkan dengan praktik, (3) Dampak yang dihasilkan dari penerapan keterampilan vokasional ini adalah membantu siswa dalam meningkatkan kapasitas dan kualifikasi serta pengembangan diri melalui keterampilan yang berfungsi sebagai pelatihan terhadap motorik halus dan kasarnya.

Kata Kunci: Pendidikan, Kurikulum, Keterampilan

ABSTRACT

Mufida, Aninda Husna. 2022. *Curriculum development through the Vocational Skills Program at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk*. Undergraduate Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Advisor: Dr. Muhammad Walid, MA.

Curriculum development is an activity to develop the arrangement and application of curriculum fields in madrasahs. One of the madrasah's efforts in developing the curriculum is to implement a vocational skills program. The aims of this study are to (1) analyze and describe curriculum development in the implementation of the vocational skills program at MAN 1 Nganjuk, (2) analyze and describe the form and implementation of the vocational skills program at MAN 1 Nganjuk and (3) analyze and describe the implications of implementing the program vocational skills at MAN 1 Nganjuk.

This research uses descriptive qualitative research. This research was conducted at MAN 1 Nganjuk with data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis used is data reduction, data presentation and conclusion drawing at the end. And checking the validity of the data with source triangulation and method triangulation.

The results of the study show that: (1) There is a basic foundation in developing the curriculum at MAN 1 Nganjuk, one of the efforts in developing the curriculum is by implementing a vocational skills program that contains training on competencies in the field of skills, (2) Forms of activities and implementation There are 6 (six) vocational skill areas in vocational skills activities at MAN 1 Nganjuk, namely culinary skills, fashion, beauty, batik crafts, automotive and visual communication design. For the implementation of the activities carried out by applying classical learning, namely the presentation of theory which is then followed by practice, (3) The effect resulting from the application of these vocational skills are to help students in increasing their capacity and qualifications as well as self-development through skills that function as training on fine and gross motor skills. .

Keywords: Education, Curriculum, Vocational Skill

ملخص

مفيدة، أنيندا حسنى 2022. تطوير المناهج الدراسية من خلال برنامج المهارات المهنية في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى جانجوك. البحث الجامعي. قسم إدارة التربية الإسلامية. كلية التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : د. محمد والد الماجستير

تطوير المناهج الدراسية هو نشاط لتطوير ترتيب وتطبيق مجالات المناهج الدراسية في المدرسة. ومن جهود المدرسة في تطوير المناهج الدراسية هي تنفيذ برنامج المهارات المهنية.

أهداف هذا البحث هي (1) تحليل ووصف تطوير المناهج الدراسية حول تنفيذ برامج المهارات المهنية في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى جانجوك، (2) تحليل ووصف شكل وتنفيذ برامج المهارات المهنية في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى جانجوك، (3) وحليل ووصف الآثار المترتبة على تطبيق برامج المهارات المهنية في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى جانجوك.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي الوصفي. تطبيق هذا البحث في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى جانجوك باستخدام طريقة جمع البيانات الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات المستخدمة لتقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج في النهاية. والتحقق من صحة البيانات عن طريق تثليث المصادر وتثليث المنهج.

أظهرت النتائج في هذا البحث هي (1) وجود أسس في تطوير المناهج الدراسية في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى جانجوك، ومن الجهود المبذولة في تطوير المناهج تنفيذ برنامج مهارات مهنية يحتوي على تدريب الكفاءات في مجال المهارات، (2) شكل الأنشطة وتنفيذ أنشطة المهارات المهنية في المدرسة الثانوية الحكومية الأولى جانجوك هناك 6 (ستة) مجالات للمهارات المهنية، وهي مهارات الطهي والأزياء والجمال والحرف الباتيك والسيارات والاتصال المرئي. لتنفيذ أنشطتها، يطبق بالتعلم الكلاسيكي، أي عرض النظريات التي تستمر بعدها بالممارسة، (3) إن الآثار المترتبة على تطبيق هذه المهارات المهنية هي مساعدة الطلاب على تحسين قدراتهم ومؤهلاتهم وكذلك تطوير النفس من خلال المهارات التي تعمل كتدريب لمهاراتهم الحركية الدقيقة والإجمالية.

الكلمة المفتاحية : تعليم ، مناهج ، مهارات

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Laju pertumbuhan manusia semakin tahun semakin meningkat, pertumbuhan manusia tersebut membuahkan peningkatan penduduk yang cukup signifikan. Peningkatan penduduk ini sering menjadi masalah terbesar di berbagai negara di dunia terutama negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia. Dilansir dalam sebuah artikel, Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki ranking keempat dari 20 negara yang tergabung dalam perekonomian terbesar di Uni Eropa (G20) dengan jumlah penduduk 273 juta jiwa pada tahun 2020¹. Badan Pusat Statistik (BPS) memproyeksikan prosentase peningkatan penduduk di Indonesia rata-rata sebesar 1,20% yang menunjukkan besaran pertumbuhan penduduk pertahun². Lonjakan pertumbuhan penduduk tersebut menyebabkan banyaknya permasalahan yang dialami oleh Indonesia, seperti faktor ekonomi, pendidikan, sosial, lingkungan, ketersediaan bahan pangan dan ketersediaan lapangan pekerjaan. BPS memprediksikan bahwa penduduk Indonesia pada 2045 akan mencapai

¹ Databoks, “*Jumlah Penduduk Terbanyak di Negara G20*”, Online <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/20/jumlah-penduduk-indonesia-ke-4-terbanyak-di-negara-g20> diakses pada 1 Juli 2022, Pukul 06:08 WIB

² Badan Pusat Statistik, “*Laju Pertumbuhan Penduduk (Persen) 2020-2022*”, Online, <https://www.bps.go.id/indicator/12/1976/1/laju-pertumbuhan-penduduk.html> diakses pada 6 Juni 2022, Pukul 09.30 WIB

319 juta jiwa³. Pemerintah bertanggungjawab dalam menyelesaikan masalah tersebut sebagai upayanya mensejahterakan masyarakat. Namun, sangat disayangkan apabila konsistensi dan kontinuitas pemerintah dalam menghadapi permasalahan ini tidak diusut sampai tuntas. tahun produktif dimana masyarakat yang berusia produktif lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat yang telah non-produktif. Sehingga, pada tahun tersebut Indonesia akan mengalami masa dimana seseorang banyak yang berusia produktif dan membutuhkan lapangan pekerjaan.

Keterampilan merupakan bidang keahlian yang dimiliki oleh seseorang, dalam praktiknya keterampilan ini memiliki cakupan seorang tenaga ahli pada suatu bidang tertentu. Misalnya keterampilan dalam mengoperasikan mesin kendaraan bermotor atau ahli mekanika, keterampilan dalam mengoperasikan komputer atau ahli komputer, seseorang yang ahli di bidang kesehatan, kecantikan, pertanian, peternakan, pengolahan minyak dan tambang, pengolahan bahan pangan, pengolahan tekstil dan masih banyak lagi. Keterampilan-keterampilan tersebut adalah sebagian dari kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh masyarakat agar ia memiliki kemampuan diri sehingga ia mendapatkan bidang pekerjaan yang sesuai dengan apa yang diminati dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Terlebih jika ia bisa menghasilkan suatu lapangan pekerjaan, jadi dapat membantu dan menampung masyarakat

³ CNN Indonesia, “BPS Prediksi Penduduk Indonesia Capai 319 Juta Jiwa pada 2045”, Online, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200214162302-532-474730/bps-prediksi-penduduk-indonesia-capai-319-juta-jiwa-pada-2045>, diakses pada 6 Juli 2022, Pukul 19.15 WIB

yang tidak memiliki pekerjaan dan bekerja sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya pada pekerjaan tersebut.

Peningkatan kualitas diri dan keterampilan yang ada pada diri manusia ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Salah satunya adalah ranah pendidikan, pendidikan merupakan tempat dimana seseorang akan ditempa dan di didik sesuai dengan standar nasional pendidikan yang berlaku dan tujuan pendidikan pada lembaga pendidikan setempat. Sekolah atau madrasah menjadi bagian penting dalam peningkatan pengetahuan di Indonesia, hal ini sebagai tanggungjawab pemerintah terhadap pemerataan pendidikan baik dari pusat hingga pelosok sehingga siapapun itu berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Sebagai jawaban dari kebutuhan masyarakat tersebut, akhirnya pemerintah menetapkan kebijakan untuk menerapkan kurikulum keterampilan yang terbalut dalam MA Plus Keterampilan. Gagasan ini dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI sebagai bentuk jawaban atas kebutuhan masyarakat tersebut. Program ini dilaksanakan pada madrasah dalam naungan Kementerian Agama RI. Lembaga pendidikan yang berasaskan terhadap agama islam ini, selain mengutamakan sumber keilmuan dan wawasan pendidikan, pengajaran dan penetapan terhadap norma serta penanaman akhlak menjadi poin utama dalam meningkatkan kualitas siswa. Seperti sekolah pada umumnya, Madrasah memiliki karakter seperti madrasah akademik, riset, kejuruan, keagamaan dan kejuruan keterampilan. Pengaruh ini akan

menciptakan kurikulum madrasah unggul yang merupakan hasil cipta dan integrasi antara kurikulum pemerintah dan kurikulum madrasah. Seperti yang dijelaskan oleh Sidik Sisdiyanto Kasubdit Bina GTK MA pada Semiloka Oktober silam mengatakan bahwa melalui pendidikan vokasi, siswa madrasah diharapkan dapat mempunyai wawasan *enterpreneurship* dan kompetensi vokasional yang dibutuhkan dalam rangka mengembangkan ketahanan hidup di masa mendatang yang jauh lebih kompleks dan kompetitif⁴. Hal ini lah yang menjadikan madrasah gencar dalam melakukan pengembangan dan inovasi terhadap program pendidikan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk adalah satuan pendidikan dibawah binaan Kementerian Keagamaan ini menjadi salah satu lembaga yang memiliki kemampuan dalam pelaksanaan program keterampilan vokasi. Program keterampilan vokasi yang mendapatkan sebutan “Program MA Plus Keterampilan” ini yang digagas oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam kemudian dikembangkan di MAN 1 Nganjuk. Penerapan program tersebut mendapatkan respon positif baik di kalangan guru maupun siswa sebagai warga madrasah, pasalnya program ini digadang-gadang dapat menciptakan output yang memiliki keterampilan dan kecakapan sesuai dengan pilihan minatnya. Selain itu, penerapan program keterampilan ini juga dapat meningkatkan kompetensi siswa pada keahlian dalam keterampilan tertentu. Sehingga, setelah lulus dari MAN 1

⁴ Kementerian Agama, “Kemenag Siapkan MA Plus Keterampilan Era Digital 5.0”, Online, <https://kemenag.go.id/read/kemenag-siapkan-ma-plus-keterampilan-respon-era-digital-5-0>, diakses pada 29 Mei 2022, pukul 09.00 WIB

Nganjuk siswa mendapat bekal yang digunakan sebagai kemampuan *hardskill* dan *softskill* yang dimiliki sebagai upaya dalam mengembangkan dan mempertahankan aspek kehidupan di masa mendatang yang lebih bersaing serta kompetitif.

B. Fokus Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti akan memberikan batasan dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Pembatasan ini berfungsi agar peneliti dapat mencapai tujuan dari penelitian yang dimaksud. Berikut ini merupakan fokus penelitian yang akan digunakan yaitu:

1. Bagaimana landasan pengembangan kurikulum program keterampilan vokasi di MAN 1 Nganjuk?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan program keterampilan vokasi di MAN 1 Nganjuk?
3. Bagaimana dampak yang dihasilkan pada penerapan program keterampilan vokasi di MAN 1 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan landasan pengembangan kurikulum pada implementasi program keterampilan vokasi di MAN 1 Nganjuk.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan program keterampilan vokasi di MAN 1 Nganjuk.

3. Menganalisis dan mendeskripsikan dampak dari penerapan program keterampilan vokasi di MAN 1 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang dicapai pada pelaksanaan penelitian, yaitu:

1. Manfaat teoritis, yaitu untuk perkembangan kemajuan keilmuan dan pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu Manajemen Pendidikan Islam dan berfokus pada bidang kurikulum madrasah.
2. Manfaat praktis, yaitu hasil yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang berkaitan dengan evaluasi, monitoring dan pengembangan mutu serta peningkatan kualitas dalam kependidikan dan kelembagaan.
3. Manfaat akademis, peneliti berharap penelitian tersebut dapat dijadikan bahan rujukan dan sumber informasi dalam pengembangan pada penelitian selanjutnya.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, pembahasan mengenai keterampilan vokasi ini telah memiliki banyak rujukan dan pembahasan yang konkret sehingga peneliti dapat menggunakannya sebagai acuan dalam menulis penelitian ini. Selain itu, peneliti menyadari bahwa penelitian bukanlah hal baru melainkan terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan terhadap substansinya. Dalam penelitian ini, peneliti

akan mendeskripsikan beberapa karya yang memiliki relevansi yang sama dengan judul penelitian. Karya-karya tersebut dijelaskan dibawah ini.

1. Nafi'atur Rahmawati, penelitian tersebut menggunakan variabel meningkatkan keterampilan vokasional peserta didik, ini dapat dilihat dari judul dan gambaran umum dari penelitian yang telah dilakukannya⁵. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisis secara kritis tentang rekrutmen siswa untuk meningkatkan keterampilan vokasional; kedua untuk melakukan analisis terhadap penempatan kesiswaan; dan ketiga untuk menganalisis pelatihan dan pengembangan kesiswaan dalam meningkatkan keterampilan vokasi peserta didik. Persamaan penelitian yang dapat digarisbawahi adalah penelitian tersebut memiliki persamaan pada metode serta jenis penelitian yang dilakukan. Selain metode penelitian, peneliti juga sama-sama meneliti mengenai keterampilan vokasional di Madrasah Aliyah. Perbedaan yang membedakan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan subyek manajemen kesiswaan sebagai corong utama, sedangkan peneliti menggunakan manajemen kurikulum sebagai acuan pembahasan. Dan perbedaan juga dilihat dari lokasi penelitian, yaitu di MAN 2 Kota Madiun sedangkan peneliti akan mengambil penelitian di MAN 1 Nganjuk.

⁵ Nafi'atur Rahmawati, Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Peserta Didik (Studi Kasus di MAN 2 Kota Madiun). Tesis. Pascasarjana IAIN Ponorogo. 2019.

2. Siti Abidah, peneliti disini mengungkapkan analisis dalam pelaksanaan manajemen, solusi mengatasi kendala pada pelaksanaan manajemen serta perbedaan terhadap penerapan keterampilan vokasi di MAN 15 Jakarta⁶. Persamaan penelitian ini dapat dilihat dari metode penelitian yang telah digunakan yakni metode penelitian kualitatif dengan menyajikan data secara deskriptif. Selain pada metode, persamaan lainnya juga dilihat dari variabel penelitian yaitu pendidikan keterampilan vokasi di Madrasah Aliyah Negeri yang menggambarkan bagaimana pelaksanaan pendidikan keterampilan vokasi di MAN 15 Jakarta. Perbedaan yang menjadi titik pembedanya adalah pada lokasi dan latar penelitian.
3. Joko, peneliti mengungkapkan bahwa penerapan keterampilan vokasi ini dapat menumbuhkan jiwa *intrepreneurship* siswa, sehingga mereka dapat memiliki pandangan dalam memilih, memilah atau bahkan menciptakan suatu lapangan baru sebagai inovasi dan pemenuhan kebutuhan di masa mendatang⁷. Persamaan penelitian tersebut terlihat pada bahasan mengenai keterampilan vokasional yang telah diimplementasikan pada lembaga pendidikan islam yaitu MAN 1 Kota Kediri. Perbedaannya terletak pada variabel upaya madrasah dalam menciptakan jiwa *intrepreneurship* siswa.

⁶ Siti Abidah, Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Vokasional di MAN 15 Jakarta. Tesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019

⁷ Joko, Implementasi Keterampilan Vokasional dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa *Intrepreneurship* Siswa MAN 1 Kota Kediri. Jurnal Revorma, Vol. I, No. 1, 2021.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nafi'atur Rahmawati, 2019, Tesis.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif pada saat penyajian data. Selain itu, kesamaan yang dimiliki adalah peneliti membahas keterampilan vokasi.	Perbedaan yang menonjol dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan acuan pokok manajemen kesiswaan, dan lokasi penelitian juga memiliki perbedaan.	Penelitian ini merupakan penelitian dengan menganalisis manajemen kesiswaan terhadap peningkatan keterampilan vokasi di MAN 2 Kota Madiun.
2.	Siti Abidah, 2019, Tesis.	Penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian ini juga meneliti tentang keterampilan vokasi di salah satu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Jakarta.	Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan variabel manajemen pengembangan pendidikan terhadap keterampilan vokasi di MAN 15 Jakarta. Selain itu, penelitian tersebut juga memiliki perbedaan latar dan lokasi penelitian.	Peneliti disini mengungkapkan mengenai analisis pada pelaksanaan manajemen, solusi mengatasi kendala pada pelaksanaan manajemen serta perbedaan terhadap penerapan keterampilan vokasi di MAN 15 Jakarta
3.	Joko, 2021, Jurnal.	Karya tulis ilmiah tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penyajian data deskriptif. Penelitian tersebut juga membahas mengenai keterampilan vokasi di lembaga pendidikan islam (MAN 1 Kota Kediri)	Perbedaannya dapat dilihat dari variabel upaya madrasah dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship siswa.	Peneliti mengungkapkan bahwa penerapan keterampilan vokasi ini dapat menumbuhkan jiwa entrepreneurship siswa, sehingga mereka dapat memiliki pandangan dalam memilih, memilah atau bahkan menciptakan suatu lapangan baru sebagai inovasi dan pemenuhan kebutuhan di masa mendatang

F. Definisi Istilah

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, peneliti bermaksud untuk mengurangi terjadinya kesalahfahaman pada saat memaknai serta memahami suatu kajian yang disajikan, maka peneliti melakukan pendefinisian istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan kegiatan untuk meningkatkan suatu kemampuan atau kapasitas melalui berbagai metode yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan progresivitas kompetensi pada lembaga pendidikan.

2. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana pengaturan yang berisi tujuan, isi serta bahan pelajaran dan pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

3. Keterampilan Vokasional

Keterampilan Vokasional merupakan keterampilan yang bersifat praktik secara langsung dan bertujuan untuk melatih motorik seseorang dalam mengembangkan keahlian tertentu dan cakap dalam mengerjakan suatu hal.

G. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan, peneliti akan memberikan sebuah gambaran yang jelas terhadap isi penelitian yang akan dilaksanakan. Uraian

sistematika pembahasan yang terkandung dalam masing-masing bab ini disusun sebagai berikut:

BAB I: Bab ini berisi pendahuluan yaitu tentang latar konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, penegasan istilah dalam judul dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini berisi berbagai teori yang peneliti gunakan sebagai penunjang serta landasan dalam memaparkan penelitian. Peneliti mengambil dari buku cetak, jurnal, e-book dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan keterampilan vokasional di sekolah atau madrasah.

BAB III: Bab ini berisi tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Bab ini memaparkan data dan temuan penelitian yang meliputi landasan dasar pengembangan kurikulum, bentuk kegiatan dan pelaksanaan program keterampilan dan implikasi hasil penerapan program keterampilan.

BAB V: Bab ini membahas hasil temuan penelitian dalam cakupan landasan dasar pengembangan kurikulum melalui program keterampilan vokasi, bentuk kegiatan dan pelaksanaan program keterampilan vokasional dn implikasi hasil dari penerapan program keterampilan vokasional.

BAB VI: Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian serta saran untuk instansi terkait.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Pengembangan Kurikulum

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan pengembangan yang berasal dari “kembang” dengan penambahan imbuhan “pe” dan “an” sebagai suatu proses, cara, perbuatan mengembangkan⁸. Kata pengembangan ini secara istilah bermakna kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau metode baru, yang masih tetap dilakukan evaluasi serta penyempurnaannya secara terus menerus serta dilakukan bertahap⁹. Kegiatan pengembangan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana fungsi dan kapasitas suatu produk yang akan diterapkan dalam sebuah bidang. Apabila suatu produk ini telah melewati evaluasi dan berbagai penyempurnaan tersebut dan telah dirasa cukup bagus untuk diterapkan maka kegiatan dalam pengembangannya dapat dianggap selesai. Jadi, suatu pengembangan ini dapat dilihat dari keefektifitasan produk dalam melakukan tujuan produk tersebut di terapkan.

Dalam hal ini, pengembangan turut ditanamkan dalam bidang pendidikan terutama pada kajian kurikulum, yang tentunya tidak dapat dipungkiri kajian pengembangan terhadap kurikulum ini cukup banyak mengalami perubahan dalam berbagai pengembangan metode, alat,

⁸ KBBI, (Online), *Pengembangan*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengembangan> diakses pada 12 Februari 2022

⁹ Hendayat Sutopo, Westy Soemato, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 45

perencanaan, penilaian hingga evaluasi yang menunjang kurikulum tersebut dan dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin laju. Kelajuan perkembangan teknologi, budaya dan sosial ini membuat pemerintah dan lembaga pendidikan untuk merevisi dan mengubah tatanan pendidikan. Ini dilakukan sebagai bentuk kemampuan adaptasi dan kecakapan dalam menyikapi perubahan yang dinamis dari seluruh dunia.

Secara etimologis, kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu “*curir*” yang memiliki makna pelari dan “*curare*” yang berarti tempat berpacu. Istilah kurikulum tersebut diambil dari istilah olahraga zaman Romawi Kuno yang bermakna jarak yang ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai finis¹⁰. Jarak tersebut bermakna bahwa kurikulum memiliki muatan isi serta materi pembelajaran yang dijadikan sebagai jangka waktu tertentu dan ditempuh siswa agar memperoleh suatu penghargaan (ijazah). Muatan isi dan materi pembelajaran berisi segala sesuatu yang ditempuh oleh siswa untuk meningkatkan kompetensinya pada jenjang pendidikan yang ia tempuh tersebut. Sedangkan, dalam bahasa arab kurikulum berasal dari kata “*manhaj*” bermakna jalan terang yang dilalui di berbagai aspek kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (*manhaj ad-dirasah*) memiliki makna seperangkat rencana serta media yang menjadi acuan lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan¹¹.

Makna kurikulum secara semantik dikelompokkan pada tiga bagian diantaranya adalah:

¹⁰ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna) 1986, hal. 176

¹¹ *Ibid*,

- 1) Kurikulum tradisional yaitu mata pelajaran yang diajarkan oleh satuan pendidikan (sekolah) atau bidang studi.
- 2) Kurikulum modern merupakan seluruh pengalaman secara aktual atau nyata dan dialami oleh siswa dibawah pengaruh sekolah, serta bidang studi menjadi bagian kecil pada penerapan program kurikulum secara utuh.
- 3) Kurikulum masa kini yaitu strategi yang digunakan sekolah dalam proses mengadaptasikan pewarisan kultural sebagai bentuk pencapaian tujuan sekolah.¹²

Undang Undang Republik Indonesia yaitu Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19 mengartikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹³. Senada dengan pasal tersebut, Nana memaknai kurikulum sebagai “*plan for learning*” (rencana pendidikan), rencana pendidikan pada kurikulum memberikan seperangkat pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses dalam pendidikan¹⁴. Ini dikarenakan kurikulum merupakan fondasi dalam pelaksanaan pendidikan yang mengatur seluruh proses kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Untuk itulah kurikulum sebagai rancangan dalam

¹² Husaini Usman, 2008, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 35

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistematisa Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (19), pdf, diakses pada tanggal 4 Juni 2021 pada pukul 09.00 WIB

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 4

bidang pendidikan ini memiliki kedudukan yang strategis dalam lingkup dunia pendidikan sehingga diperlukan landasan kuat dan kokoh untuk menghimpun seluruh peranan penting dalam kurikulum¹⁵.

Pada pengembangan kurikulum ini, kebijakan hukum pemerintah dan kebutuhan sekolah menjadi faktor utama dalam penentuan kurikulum yang digunakan. Kurikulum mengatur berbagai model evaluasi dalam penentuan tolak ukur hasil belajar siswa, dengan mengatur standar yang tepat dalam memberikan evaluasi baik bagi tenaga pendidik maupun siswa¹⁶. Untuk mewujudkannya standar tersebut ditelaah dan dikaji lebih dalam, agar dapat memahami kurikulum yang hendak diterapkan tersebut. Selain itu, pertimbangan lain yang digunakan sebagai dasar dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum adalah manajemen madrasah/sekolah (MBS/M) pada tingkat satuan pendidikan. Ini dilakukan karena sebuah sekolah berhak mengubah dan mengembangkan kurikulum yang diterapkan sebagai wewenang desentralisasi, sehingga bebas dalam menyusun perencanaan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta mutu lembaga.

2. Asas Pengembangan Kurikulum

Untuk melaksanakan pengembangan, dalam sebuah kegiatan/produk tertentu memiliki asas atau landasan yang mendasari proses pengembangan tersebut. Fungsi landasan ini memberikan arahan terhadap tujuan yang

¹⁵ Rosmiaty Azis. *Implementasi Pengembangan Kurikulum*, Jurnal UIN Alauddin Makassar, Vol. VII, No.1 tahun 2018

¹⁶ Satria K. Q Tasman H. *Implementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. 2021. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 3, No. 4, Tahun 2021. Hal. 1121

hendak dicapai dan sebagai landasan dalam berdirinya sesuatu¹⁷. Landasan pengembangan kurikulum ini tidak hanya diperuntukkan bagi penyusun/perencana saja namun juga dipahami dan dijadikan sebagai dasar penerapan serta pelaksanaan kurikulum oleh guru/tenaga kependidikan dan pengawas sekolah. Masing-masing peran tersebut memiliki tugas untuk mengembangkan kurikulum pendidikan di sekolah. Adapun beberapa asas dalam mengembangkan kurikulum sekolah diantaranya:

a. Asas Filosofis

Sebagian besar lembaga pendidikan memiliki tujuan agar siswa mendapatkan bimbingan dan didikan yang baik pada hakikatnya yang dimaksud baik ini ditentukan dari norma atau nilai kehidupan, cita-cita dan falsafah yang dianut oleh negara, guru, orangtua, masyarakat bahkan dunia¹⁸. Filsafat merujuk kepada pandangan seseorang terhadap menilai, memahami dan merefleksikan suatu hal yang menjadi sebuah kebenaran secara mutlak. Nasution berpendapat bahwa suatu filsafat pendidikan akan menentukan arah seorang anak dalam membimbing¹⁹. Sekolah sebagai tempat atau wadah yang dibangun oleh masyarakat berfungsi mendidik anak untuk menjadi manusia serta warga negara yang diinginkan oleh masyarakat tersebut. Jadi, filsafat akan menentukan bagaimana arah pendidikan serta gambaran yang jelas mengenai capaian hasil pendidikan dan pembentukan terhadap manusia.

¹⁷ Syamsul B. *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, Jurnal Islam Futura, Vol. 11, No. 1, 2011 hal 20

¹⁸ Supripto, *Wawasan Pengembangan Kurikulum*. Modul Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/4067/1/PKOP4421-M1.pdf> diakses pada 13 Februari 2022, hal. 1.15

¹⁹ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, 2003, (Jakarta: Bumi Aksara) hal. 28

Tiap bangsa pun memiliki falsafah tersendiri dalam melihat dan menaungi rakyatnya sehingga bangsa tersebut memiliki suatu ciri khas. Asas filosofis ini berkenaan dengan tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan filsafat yang diterapkan dalam sebuah negara²⁰. Perbedaan filsafat ini akan berpengaruh terhadap implikasi yang berbeda pula dalam perumusan tujuan pendidikan. Untuk itu, dalam penyusunan, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di Indonesia ini harus memperhatikan filsafat bangsa yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 dan Garis-Garis Besar Haluan Negara sebagai landasan utama dalam filosofi negara.

b. Asas Psikologi

Asas psikologi merupakan landasan yang menjadi dasar dalam berfikir yang didasarkan pada berbagai teori psikologi yang berkaitan pada perilaku manusia dan kondisi latar belakangnya²¹. Kondisi psikologi seseorang dapat memberikan suatu dampak terhadap hal-hal yang ada disekitarnya. Ini bermakna bahwa psikologi ini penting untuk dimaknai, dipahami dan analisa bagaimana kondisi siswa, bagaimana sikap dan tingkah lakunya di lingkungan sekitar, karena secara tidak langsung psikologi ini dapat menjadi latarbelakang dalam proses pendidikan. Proses pendidikan tersebut akan mempengaruhi terhadap sikap, tingkah laku, perilaku siswa dalam proses mendidik untuk

²⁰ Nadila Ulandari, dkk. *Asas-Asas Pengembangan Kurikulum*, Makalah, <https://reni-oktarina.blogspot.com/2019/10/asas-asas-pengembangankurikulum-dosen.html> diakses pada 13 Februari 2022. Pukul 12.00 WIB

²¹ Suminto, *Asas Psikologi dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Perspektif Hasan Lunglung*. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, hal. 1-14

mencapai kedewasaannya²². Terdapat dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar²³. Psikologi perkembangan ini mempelajari perilaku individu yang berkenaan dengan perkembangannya. Dimana dalam psikologi ini dikaji mengenai hakekat perkembangan, tahapan dalam berkembang, aspek perkembangan, tugas perkembangan individu, dan seluruh komponen tersebut dijadikan bahan pertimbangan yang mendasari pengembangan kurikulum. Yang kedua adalah psikologi belajar, yaitu ilmu yang mempelajari perilaku individu dalam konteks belajar. Psikologi belajar ini mengkaji hakekat belajar dan teori belajar, serta aspek perilaku individu dalam belajar yang dijadikan bahan pertimbangan dan mendasari pengembangan kurikulum²⁴.

Penjabaran tersebut dapat dipahami bahwa peserta didik merupakan anak-anak yang sedang mengalami masa perkembangan. Untuk itu para pakar ahli pengembangan kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan ini dapat menjadikan anak didiknya sebagai salah satu pokok perhatian yang berupaya dalam memperhatikan perkembangan anak sebagai individu yang sedang mengalami masa perkembangan, dan mendapatkan perhatian secara khusus²⁵.

²² Satria K. Q. Tasman H. *Implementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum terhadap...* hal. 1126

²³ Syamsul B. *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, hal. 23

²⁴ Nana Syaodih S. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2006, hal. 45-56

²⁵ Supripto, *Wawasan Pengembangan Kurikulum*. Modul Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/4067/1/PKOP4421-M1.pdf> diakses pada 13 Februari 2022, hal. 1.16

c. Asas Sosial dan Budaya

Asas sosial dan budaya ini akan berkaitan dengan keadaan sosial dan budaya setempat dimana seorang anak tersebut beradaptasi (tinggal). Tiap masyarakat memiliki norma-norma, nilai kebudayaan, adat, serta kebiasaan masyarakat dalam suatu kelompok tersebut²⁶. Siswa berasal dari suatu kelompok masyarakat, mendapatkan pendidikan formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat tersebut, dan diarahkan bagi kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat dengan berbagai keunikan, karakter, keragaman budaya dijadikan sebagai acuan dalam pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan tidak berharap manusia menjadi asing dari masyarakat, melainkan melalui pendidikan manusia diharapkan untuk mengerti dan mampu membangun kehidupan masyarakat²⁷. Untuk itu, tujuan, isi, maupun proses pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, karakter, kekayaan dan perkembangan di masyarakat.

d. Asas Organisatoris

Asas organisatoris adalah berkenaan dengan organisasi kurikulum. Yaitu aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan formal dalam menyusun suatu pola yang jelas terhadap bahan yang hendak disajikan atau yang akan diproses kepada peserta didik²⁸. Pola atau bentuk bahan yang akan disajikan itulah yang disebut dengan organisasi

²⁶ *Ibid.* Hal. 1.17

²⁷ Syamsul B. *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, Hal. 24

²⁸ Dakir H. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2010. Hal. 56

kurikulum. Pengorganisasian kurikulum ini dilakukan untuk memudahkan suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

3. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum, seorang pengembang membutuhkan prinsip yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana kurikulum tersebut diterapkan dan digunakan dalam proses pendidikan. Sukmadinata mengelompokkan prinsip tersebut menjadi dua bagian yaitu: prinsip umum dan prinsip khusus²⁹.

a. Prinsip Umum

Terdapat beberapa prinsip umum dalam pengembangan kurikulum, diantaranya:

1) Prinsip Relevansi

Prinsip relevansi ini adalah kesesuaian dan keserasian pendidikan dengan tuntutan kehidupan sosial di masyarakat. Prinsip ini memiliki makna bahwa pendidikan yang terstruktur dalam suatu lembaga dapat dijadikan sebagai pedoman siswa dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Adapun relevansi yang dimaksud terdapat dua kategori, yaitu relevansi keluar dan relevansi kedalam. Kurikulum yang memiliki makna relevansi keluar yaitu suatu kurikulum yang memberikan nilai fungsional dan praktik terhadap kehidupan siswa. Dimana dalam hal ini tujuan, isi dan

²⁹ Abdul Rohman, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015) hal. 100

proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan perkembangan yang ada di masyarakat. Sehingga siswa tidak hanya belajar di bangku sekolah namun juga belajar bagaimana menjadi masyarakat yang bijak dan tanggung jawab. Pada aspek ini kurikulum memiliki keterkaitan antar komponen sehingga dapat menciptakan suatu budaya sekolah yang menunjang dalam proses pembelajaran sekolah.³⁰

2) Prinsip Fleksibilitas

Prinsip fleksibilitas, fleksibel memiliki makna lentur, atau tidak kaku. Dalam hal ini prinsip fleksibilitas dalam kurikulum memiliki artian sebagai kebebasan siswa dalam memilih program pendidikan³¹. Kebebasan ini diperoleh atas dasar hak serta wewenang siswa dalam memilih minat dan potensi yang dimilikinya. Selain itu, hak kebebasan ini juga dimiliki oleh tim pengembang kurikulum, guru hingga staff dalam proses pengembangan program pendidikan di satuan pendidikan.

3) Prinsip Kontinuitas

Kontinuitas "*continue*" memiliki makna berkesinambungan, terus menerus, berkelanjutan. Perkembangan dan proses belajar mengajar pada siswa akan terus menerus dan berlangsung secara bersambung atau tanpa henti. Untuk itu, pengalaman belajar yang diampu oleh kurikulum hendaklah memiliki kesinambungan antara

³⁰ Husni Mubarak, dkk. 2018. *Pengembangan Kurikulum*. Makalah Program Pasca Sarjana Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang. Hal 3-4

³¹ *Ibid.*

satu dengan yang lain. Misalnya antara kelas dengan kelas, jenjang dengan jenjang maupun jenjang dengan pekerjaan.

4) Prinsip Efektifitas

Efektifitas merupakan sesuatu yang direncanakan atau diinginkan serta dapat dilaksanakan untuk mendapatkan suatu keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum baik secara kuantitas maupun kualitasnya. Kurikulum ini adalah suatu penjabaran dari kebijakan perencanaan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dalam pengembangan tersebut, antara aspek utama kurikulum yang mencakup tujuan, isi, pengalaman belajar hingga penilaian harus sesuai dengan kebijakan pemerintah bidang pendidikan.

5) Prinsip Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu ukuran atau hal yang dikerahkan dalam menyelesaikan pekerjaan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar membutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang digunakan untuk menyelesaikan serta merealisasikan suatu program pembelajaran agar diperoleh hasil yang maksimal. Kurikulum memiliki suatu yang mudah untuk diterapkan, praktis, mudah digunakan, menggunakan metode dan alat sederhana, maupun

personalia sehingga biaya yang dikeluarkan tidak banyak dan dapat dialokasikan kepada kebutuhan yang lebih penting³².

b. Prinsip Khusus

Terdapat beberapa prinsip khusus yang ada dalam pengembangan kurikulum, diantaranya:

1) Prinsip berkenaan tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan sebagai pusat dan arah seluruh kegiatan pendidikan, dalam perumusan komponen kurikulum ini harus mengacu dan berpedoman pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan ini memiliki cakupan jangka panjang, menengah dan pendek.

2) Prinsip berkenaan isi pendidikan

Isi pendidikan ini berkaitan dengan rangkaian proses pembelajaran peserta didik selama menempuh jenjang pendidikan. Disini perencana kurikulum harus mempertimbangkan berbagai aspek yang meliputi kegiatan proses pembelajaran, pembentukan sikap, karakter dan keterampilan. Masing-masing aspek tersebut disusun dalam urutan yang logis dan sistematis.

3) Prinsip berkenaan pemilihan proses belajar mengajar

Pada pemilihan proses belajar mengajar ini, para perencana dan pengembang kurikulum harus memperhatikan aspek-aspek diantaranya: (a) metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan

³² Rosichin Mansur, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)* Jurnal Ilmiah Vicratina, Vol. 10, No. 2, Nopember 2016. Hal 3

belajar mengajar; (b) variasi dalam penyampaian dan penjabaran materi pembelajaran; (c) dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar; (d) meningkatkan fungsi kognitif, psikomotor dan afektif pada siswa; dan (e) kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dimana siswa akan ditanamkan adab, sikap, budaya dan norma sehingga siswa memiliki kemampuan adaptasi masyarakat yang cukup tinggi.

4) Prinsip berkenaan pemilihan media dan alat pembelajaran

Pemilihan terhadap media dan alat pembelajaran yang digunakan oleh siswa ini difungsikan sebagai alat bantu bagi siswa dalam memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh pakar pendidik. Media dan alat pembelajaran ini disiapkan untuk menunjang fasilitas belajar siswa di sekolah/madrasah.

5) Prinsip berkenaan pemilihan kegiatan penilaian

Pada prinsip ini, pemilihan terhadap kegiatan penilaian pun menjadi salah satu faktor dalam menetapkan sebuah prinsip. Hal ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan keseragaman dalam memperoleh dan melakukan hasil tes serta evaluasi terhadap hasil pembelajarannya selama mengenyam pendidikan di sekolah.³³

³³ Zainal Arifin, *Antologi Pendidikan Islam; Manajemen Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga). 2010. Hal. 280

4. Model Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan biasanya menggunakan model atau rancangan yang di desain secara kompleks agar dapat menggambarkan berbagai elemen kurikulum, hubungan antar elemen dan proses pengembangan serta penerapannya. Pada prinsipnya, pengembangan kurikulum berhubungan dengan pengembangan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi yang disesuaikan dengan perkembangan pendidikan³⁴. Dalam menyikapi hal tersebut, terdapat berbagai model dalam pengembangan kurikulum. Pemilihan model pengembangan kurikulum ini tidak hanya didasarkan pada kelebihan dan kekurangan terhadap pencapaian hasil yang optimal, melainkan disesuaikan dengan sistem dan pengelolaan pendidikan.

a. Model Administratif

Model administratif merupakan model pengembangan kurikulum yang paling dikenal. Selain administratif, model ini memiliki istilah lain yaitu garis-komando (*line-Staff*) dan *Top Down Model*. Model administratif tersebut didasarkan pada cara kerja atasan-bawahan yang dipandang efektif dalam pelaksanaan perubahan kurikulum. Model ini dikembangkan atas dasar inisiatif dan gagasan dari pengembang pendidikan yaitu administrator pendidikan yang menggunakan prosedur administrasi³⁵. Dalam pelaksanaannya, pengembangan terhadap

³⁴ Andi Achruh, *Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum* Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Vol. VIII, No. 1, 2019. Hal. 6

³⁵ Husni Mubarak, dkk. 2018. *Pengembangan Kurikulum*. Makalah Program Pasca Sarjana Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang. Hal. 10

kurikulum ini perlu mengadakan monitoring, pengamatan, pengawasan dan bimbingan. Model administratif atau garis komando memiliki langkah-langkah yang terbagi sebagai berikut:

- 1) Administrator pendidikan (*Top Administrative Officers*) atau pemimpin membantuk komisi pengarah.
- 2) Komisi pengarah (*Steering Comitte*) tersebut bertugas untuk merumuskan bagaimana rencana umum, mengembangkan prinsip sebagai pedoman dan menyiapkan pernyataan filosofi dan tujuan untuk seluruh wilayah satuan pendidikan.
- 3) Membentuk komisi kerja pada pengembangan kurikulum yang bertugas untuk mengembangkan kurikulum secara operasuinal yang mencakup keseluruhan komponen kurikulum dengan mempertimbangkan landasan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- 4) Membentuk komisi pengarah yakni bertugas untuk memeriksa hasil kerja dari komisi kerja dan menyempurnakan bagian-bagian tertentu. Karena pengembangan kurikulum ini menggunakan model administratif yang didasarkan pada konsep, inisiatif dan arahan dari atas ke bawah, maka akan membutuhkan waktu bertahun-tahun agar penerapannya dapat berjalan secara optimal.

Dari uraian tersebut, model pengembangan kurikuuum administratif ini dapat ditandai dengan adanya dua kegiatan yaitu: (1) menyiapkan dokumen kurikulum yang baru dan (2) menyiapkan

instalasi dan implementasi dokumen³⁶. Secara keseluruhan pada model administratif ini membutuhkan kegiatan persiapan pelaksana kurikulum melalui berbagai bentuk pelatihan agar dapat melaksanakan kurikulum dengan baik.

b. Model dari Bawah (*Grassroot Models*)

Model dari bawah atau (*grassroots model*) merupakan kebalikan dari model administratif. Model ini disebut juga dengan istilah *bottom up* yaitu proses pengembangan kurikulum berawal dari keinginan yang muncul pada tingkatan bawah yakni dari sekolah atau guru³⁷. Keinginan tersebut muncul didasarkan pada hasil pengalaman seseorang yang dirasakan oleh pihak sekolah atau guru, dimana pada saat kurikulum sedang berjalan pihak tersebut merasa terdapat berbagai masalah atau ketidaksesuaian dengan kebutuhan serta potensi yang ada di lapangan. Ketidakesesuaian ini yang membuat resah para pelaksana kurikulum, sehingga ada kemauan dari tingkatan bawah untuk melakukan pengembangan. Dalam pelaksanaan pengembangan model ini, pihak sekolah membutuhkan kepedulian dan profesionalism yang tinggi, diantaranya:

- 1) Sekolah atau guru memiliki sifat yang kritis untuk menyikapi kurikulum yang sedang berjalan.

³⁶ Mohammad Bisri, *Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum*. Jurnal. Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri. Vol. 3. 2020. Hal. 107

³⁷ Amru Almu'tasim, *Menakar Model Pengembangan Kurikulum di Madrasah*, Jurnal. At-tuhfah: Jurnal Keislaman, Vol. VII, No. 2, 2018. Hal. 8

- 2) Sekolah dan guru memiliki ide-ide inovatif dan bertanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.
- 3) Sekolah atau guru terlibat dalam proses pengembangan kurikulum.
- 4) Sekolah atau guru bersikap terbuka dan akomodatif untuk menerima masukan-masukan dalam pengembangan kurikulum³⁸.

Pengembangan ini secara teknis operasional dapat dilakukan pengembangan kurikulum secara menyeluruh (utuh/penuh), maupun pengembangan kurikulum hanya terdapat pada aspek-aspek tertentu saja. Hal ini dikaitkan dengan kebutuhan serta potensi yang dimiliki oleh sekolah serta kemampuan dari peserta didik.

c. Model Ralp Tyler

Ralp Tyler merupakan seorang ahli di bidang pendidikan, ia menciptakan suatu pandangan yaitu prinsip-prinsip kurikulum. Tyler melakukan upaya penguraian dan analisis terhadap sumber-sumber tujuan yang datang dari peserta didik mempelajari kehidupan kontemporer, mata pelajaran yang bersifat akademik, filsafat dan psikologi belajar³⁹. Model pengembangan kurikulum menurut Tyler diuraikan sebagai berikut:

³⁸ Mohammad Bisri, *Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum*. Jurnal. Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri. Vol. 3. 2020. Hal. 107

³⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gaya Media) 1999, hal. 36-37

- 1) Menentukan tujuan. Penentuan tujuan pendidikan ini dapat dilakukan dengan langkah berikut: (1) mempelajari siswa sebagai sumber tujuan pendidikan; (2) mempelajari kehidupan kontemporer di lingkungan masyarakat; (3) menentukan tujuan pendidikan berdasarkan tinjauan filosofis dan (4) menentukan tujuan pendidikan yang didasarkan pada tinjauan psikologis.
- 2) Menentukan pengalaman belajar. Dalam menentukan pengalaman belajar, terdapat lima prinsip yaitu: (1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbuat tingkah laku yang menjadi tujuan; (2) memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa; (3) keterlibatan siswa dalam belajar; (4) memberikan beberapa pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pendidikan; (5) pengalaman belajar yang disediakan mampu menghasilkan beberapa kemampuan, diantaranya adalah kemampuan berfikir, kemampuan dalam memperoleh informasi, kemampuan dalam mengembangkan sikap sosial dan kemampuan dalam mengembangkan minat.
- 3) Pengorganisasian pengalaman belajar. Yaitu kegiatan untuk mengorganisasikan pengalaman belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Pada pengorganisasian ini, siswa akan mendapatkan klasifikasi atau pembedaan yang tepat dan telah sesuai dengan minatnya.

- 4) Evaluasi. Bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, hasil ini merupakan hasil yang telah disesuaikan dan ditetapkan untuk mengetahui lebih lanjut perkembangan siswa dan pencapaian terhadap tujuan pendidikan.

d. Model Hilda Taba

Model pengembangan kurikulum ini, Taba menggunakan pendekatan *grass-roots model* ia berpendapat bahwa kurikulum harus dirancang dan dikembangkan oleh guru dan bukan diberikan oleh pihak berwenang. Ini disebabkan proses pembelajaran dimulai dari menciptakan suatu unit belajar mengajar yang dikhususkan bagi siswa di sekolah dan bukan terlibat dalam rancangan kurikulum umum. Dalam model ini, Taba mencantumkan lima langkah urutan untuk mencapai perubahan dari kurikulum, diantaranya:

- 1) Membuat unit percontohan yang diwakili peringkat kelas atau mata pelajaran. Langkah ini dapat dijadikan sebagai penghubung antara teori dan praktek.
- 2) Menguji unit percobaan, pengujian ini diperlukan untuk mengecek validitas dan apakah materi tersebut dapat diajarkan dan untuk menetapkan batas atas dan batas bawah dari kemampuan yang telah diharapkan.
- 3) Melakukan revisi dan konsolidasi, unit pembelajaran yang dimodifikasi ini disesuaikan dengan keragaman kebutuhan dan kemampuan siswa, sumber daya yang tersedia dan berbagai gaya

mengajar sehingga kurikulum dapat sesuai dengan semua tipe kelas.

- 4) Mengembangkan kerangka kerja, setelah perancangan unit, perencana kurikulum harus memeriksa ruang lingkup kurikulum apakah sudah memadai dan benar urutannya atau belum.
- 5) Memasang dan menyebarkan unit baru, yaitu mengatur pelatihan terhadap guru dan staff pendidikan agar dapat secara efektif mengoperasikan unit belajar mengajar di kelas⁴⁰.

5. Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum

Proses pengembangan kurikulum, tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap proses, perencanaan dan evaluasinya. Berikut ini merupakan faktor yang mempengaruhi terhadap pengembangan kurikulum, diantaranya adalah:

a. Perguruan tinggi

Dalam mengembangkan kurikulum, minimal terdapat dua pengaruh dari perguruan tinggi yaitu dari segi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta segi pengembangan ilmu kependidikan dan keguruan. Pengetahuan dan teknologi memberikan sumbangsih terhadap isi kurikulum dan proses pembelajaran, baik dari segi keilmuan maupun segi teknologi yang berkembang. Sehingga hal

⁴⁰ Husni Mubarak, dkk. 2018. *Pengembangan Kurikulum*. Makalah Program Pasca Sarjana Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang. Hal. 13

tersebut bermanfaat bagi kurikulum dalam mengembangkan komponen bahan ajar, alat serta media pendidikan⁴¹.

b. Masyarakat

Sebagai bagian dari masyarakat yang berkembang didalamnya, sekolah dipengaruhi langsung oleh lingkungan masyarakat. Kurikulum hendaknya berisi mengenai cerminan kondisi masyarakat dan dapat memenuhi tuntutan serta kebutuhan masyarakat baik homogen maupun heterogen, masyarakat kota atau desa dan berbagai profesi yang ada di lingkungan masyarakat⁴²

c. Sistem nilai

Sistem nilai ini berasal dari lingkungan masyarakat, dimana dalam masyarakat memiliki sistem nilai, mulai dari moral, agama, sosial, budaya dan nilai politis. Sekolah sebagai bagian dari masyarakat sudah seharusnya menjadi tanggung jawab sekolah untuk menjaga dan memelihara sistem nilai tersebut. masalah yang dihadapi pada pemeliharaan sistem nilai ini adalah masyarakat yang bersifat heterogen dan multifaset, sehingga memiliki perbedaan antara kelompok etnis, vokasional intelek, sosial, spiritual dan sebagainya⁴³.

⁴¹ Karima Nabila Fajri, *Proses Pengembangan Kurikulum*, Jurnal. Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. I, No. 2, 2019. Hal. 46

⁴² Husni Mubarak, dkk. 2018. *Pengembangan Kurikulum*. Makalah Program Pasca Sarjana Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang. Hal. 9

⁴³ Fajri, *Proses Pengembangan Kurikulum...*, Hal 46 - 47

B. Keterampilan Vokasional

1. Pengertian Keterampilan Vokasional

Lembaga pendidikan merupakan wadah bagi peserta didik dalam mengikuti seluruh kajian dan pelayanan akademik guna membantu dalam memperoleh pendidikan yang layak dan unggul. Pendidikan adalah aspek utama yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai aspek yang paling dilihat dan diperhatikan karena dengan pendidikan ini pemerintah berharap dapat menciptakan sumber daya manusia yang baik dan unggul sehingga dapat menentukan arah tujuan dan memimpin bangsa. Selain itu, guna menjawab tantangan terhadap globalisasi yang semakin deras kini ranah lembaga pendidikan islam gencar dalam melakukan pengembangan terhadap institusinya. Lembaga yang dibina oleh Pendidikan Islam Kementerian Agama ini menetapkan MA Plus Keterampilan.

Pada Semiloka Revitalisasi MA Plus Keterampilan pada Era Teknologi Digital 5.0 di Bogor, Jawa Barat. Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Madrasah yaitu Muhammad Zain mengatakan bahwa penyediaan terhadap SDM tenaga kependidikan, infrastruktur vokasi serta spesifikasi yang dikembangkan oleh masing-masing madrasah. sesuai dengan komitmen Kementerian Agama dalam upaya mengembangkan pendidikan vokasi di madrasah dalam bentuk Madrasah Aliyah Plus Keterampilan.⁴⁴ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Keterampilan berasal dari kata terampil yang

⁴⁴ Moh. Khoeron, *Kemenag siapkan MA Plus Keterampilan, Respon Era Digital 5.0*, Artikel Online. (<https://kemenag.go.id/read/kemenag-siapkan-ma-plus-keterampilan-respon-era-digital-5-0>) diakses pada hari Jum'at, 10 Desember 2021. Pukul 09.12 WIB

bermakna cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan⁴⁵. Keterampilan tersebut adalah cara atau metode atau kecakapan seseorang dalam menyelesaikan sesuatu, sehingga ia sanggup dan mampu menyelesaikan masalah dan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Heri Rahyubi menyatakan bahwa keterampilan merupakan bentuk dari tingkat kemahiran seseorang dalam penguasaan terhadap gerak motorik tertentu dan ketangkasan dalam melaksanakan tugas⁴⁶. Lembaga pendidikan seharusnya dapat memahami kemampuan dan kompetensi siswa dengan mengembangkan potensi pada keterampilan. Selaras dengan hal itu, sebuah lembaga yang memahami bagaimana kondisi dan peran siswa di masa mendatang akan mengetahui berbagai kesukaran baik dalam melanjutkan pendidikan maupun mencari lapangan pekerjaan. Untuk itulah, lembaga pendidikan gencar melakukan reformasi dalam penerapan keterampilan vokasional bagi peserta didik yang memiliki fungsi utama membantu mengembangkan kompetensi serta potensi anak didik agar lebih mahir dan terarah yang dibimbing secara intensif oleh sekolah.

Ernawati menjelaskan bahwa keterampilan vokasional yang terkait dengan bidang pekerjaan tersebut lebih membutuhkan keterampilan motorik⁴⁷. Keterampilan motorik pada manusia baik kasar maupun halus ini dapat diasah agar menjadi lentur dan terampil sehingga dapat memberikan

⁴⁵ KBBI Online. *Keterampilan*. (<https://kbbi.web.id/terampil>) diakses pada hari Jum'at, 10 Desember 2021. Pukul 08. 30 WIB

⁴⁶ Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media), 2012 Hal. 265

⁴⁷ Iim Ernawati, *Manajemen Pelatihan Berbasis Life Skill dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pendidikan Kesetaraan Paket C*. Jurnal Empowerment, Vol. 4, No. 1, hal. 83

manfaat bagi kehidupan. Melakukan pelatihan dan teknik yang benar akan membentuk pola motorik manusia secara optimal. Motorik kasar sebagai upaya dalam mengembangkan pendidikan keterampilan pada kelompok produksi, sementara motorik halus mempelajari pendidikan keterampilan pada kelompok jasa⁴⁸. Kelompok produksi ini siswa diajarkan bagaimana cara membuat sebuah produk atau hasil yang dapat dimanfaatkan baik oleh dirinya sendiri maupun oranglain. Apabila siswa tersebut dapat menghasilkan sebuah produk yang baik, maka siswa tersebut telah berhasil dan menguasai kompetensi yang diajarkan oleh pembimbing atau instruktur pada program keterampilan tersebut. Sama halnya dengan kelompok jasa, siswa akan diberikan bimbingan mengenai jasa yang dapat dilakukan baik untuk memperbaiki sesuatu atau melayani sesuatu. Jika seorang siswa telah berhasil dalam melayani atau menjual jasanya maka ia dianggap berhasil dan menguasai pada kompetensi produk jasa tersebut.

Vokasional berkaitan dengan *skill* khusus, pendidikan, pelatihan atau *training skill* atau perdagangan dalam pengembangan karir. Keterampilan vokasional ini berkaitan pada pengembangan keilmuan yang memperlajari sifat pekerjaan, aspek pekerjaan, jalur dan jenjang karir kerja melalui pengembangan kompetensi atau *skill* yang dibutuhkan dalam dunia kerja⁴⁹. Dalam keterampilan vokasional ini siswa akan dibimbing, diarahkan untuk

⁴⁸ Siti Abidah, Tesis, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Vokasional di MAN 15 Jakarta*, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019. hal. 37

⁴⁹ Febri Rindu Kusumasari, Skripsi, *Implementasi Kurikulum Vokasional Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan (Studi Kasus di MA Negeri 1 Ponorogo)*, Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020, hal 23

mengembangkan kemampuan vokasi sehingga ia memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam melakukan pekerjaan atau jabatan dalam sebuah pekerjaan. Pavlova menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan vokasional adalah menyiapkan lulusan untuk siap terjun ke lapangan pekerjaan. Pembelajaran pada pendidikan vokasional ini memberikan pengalaman belajar dan pelatihan dalam memproduksi sesuatu atau melakukan pelayanan yang sudah biasa dilakukan pada bidang pekerjaan. Proses pembelajaran tersebut dilakukan dibawah pengawasan, bimbingan dan perintah dari guru atau instruktur dengan fokus perhatian pada pengembangan kebutuhan industri serta kebutuhan dunia kerja⁵⁰.

2. Prinsip Dasar Keterampilan Vokasional

Pengembangan serta penataan terhadap tatanan pendidikan keterampilan vokasional ini perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar yaitu:⁵¹

- 1) Pendidikan vokasional merupakan pendidikan ekonomi, dimana pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang disebabkan oleh kebutuhan pasar kerja, memberikan urunan terhadap kekuatan sektor ekonomi nasional. Prinsip tersebut erupakan prinsip pendidikan investasi ekonomi pendukung dan penyangga pembangunan ekonomi nasional.

⁵⁰ Putu Sudira, *TVET Abad XXI Filosofi, Teori, Konsep dan Strategi Pembelajaran Vokasional*, hal. 4

⁵¹ Putu Sudira, *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, (Yogyakarta: UNY Press), 2012, hal. 35

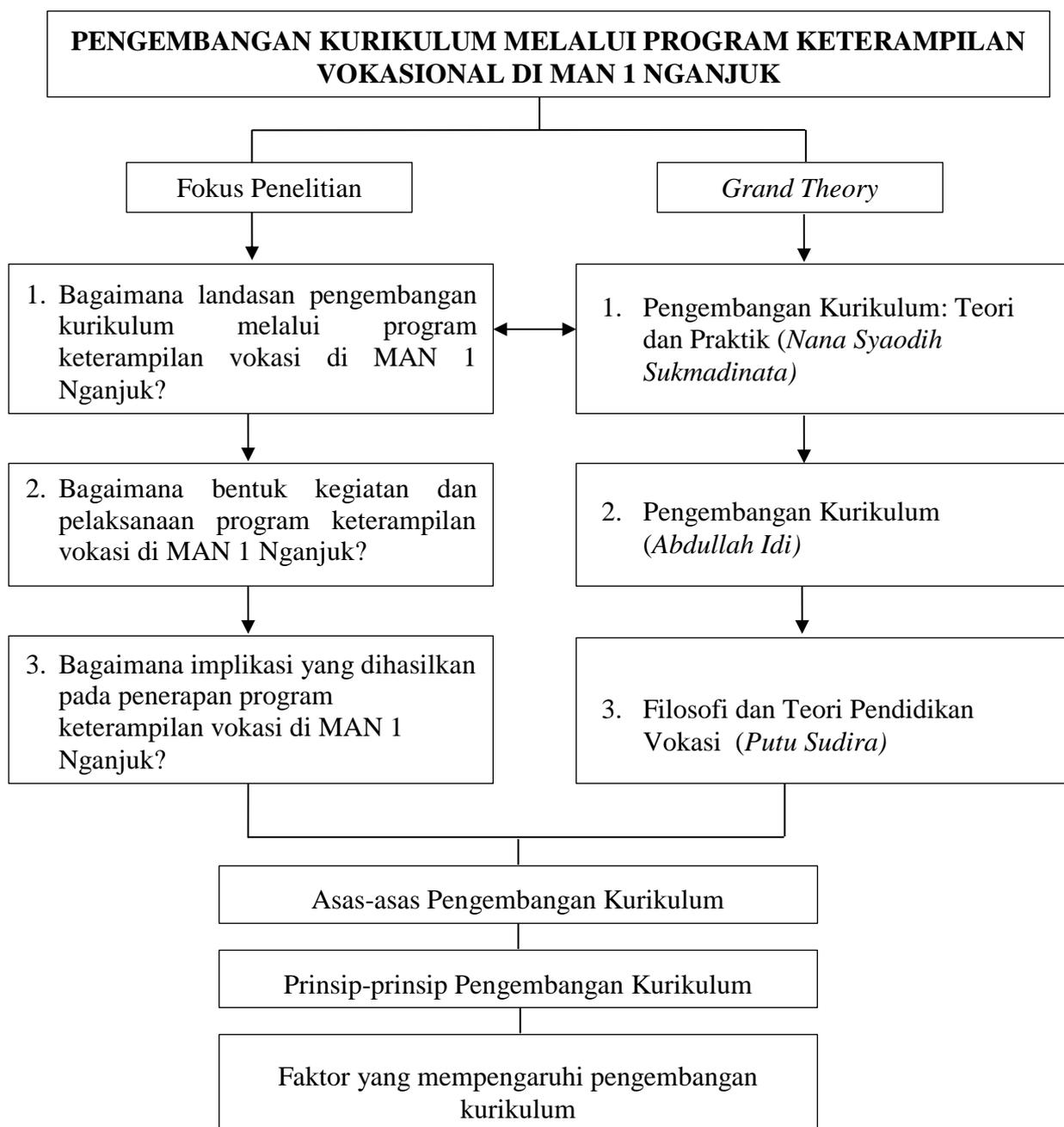
- 2) Pendidikan dan keterampilan vokasional ini harus memperhatikan pada permintaan pasar kerja. Tingkat relevansi antara pendidikan keterampilan vokasional dapat diukur dari tingkat kesesuaian program pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja.
- 3) Pendidikan dan keterampilan vokasional akan efisien apabila lingkungan praktik atau tempat pelatihannya merupakan gambaran dari lingkungan yang hendak ditekuni dalam pekerjaan dimasa mendatang.
- 4) Pendidikan keterampilan vokasional akan efektif apabila terdapat penguatan keterampilan dalam bentuk berbagai tugas latihan yang dilakukan dengan metode, alat dan mesin yang sama dengan penempatan di bidang pekerjaannya. Prinsip ini merupakan prinsip pokok, dimana siswa akan menjadi paham karena ia pernah menggunakan atau *familiar* dengan metode, alat atau mesin tersebut.
- 5) Pendidikan keterampilan vokasional akan efektif apabila diklat keterampilan dapat membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berfikir yang benar dan diulang sehingga sesuai dengan keperluan di lapangan pekerjaan.
- 6) Pendidikan keterampilan vokasional akan efektif jika memberikan kemampuan kepada setiap individu memberikan modal minat serta potensinya pada tingkat tertinggi.
- 7) Pendidikan keterampilan vokasional akan efektif apabila setiap profesi, jabatan atau pekerjaan hanya untuk seseorang memerlukan dan menginginkan keuntungan atas dirinya.

- 8) Pendidikan keterampilan vokasional akan maksimal apabila pelatih, pembina dan instruktur memiliki pengalaman yang sukses dalam penerapan keterampilan pada operasi dan proses kerjayang dilakukan.
- 9) Pendidikan keterampilan vokasional memiliki hubungan yang erat dengan DUDI atau Dunia Usaha Dunia Industri karena hal tersebut merupakan kunci sukses dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan vokasional.
- 10) Pendidikan keterampilan vokasional memiliki responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi.
- 11) Pendidikan keterampilan vokasional membutuhkanfasilitas mutakhir dalam pelaksanaan praktik.
- 12) Pembiasaan pada seseorang tercapai efektif apabila pelatihan yang diberikan merupakan pekerjaan nyata dengan syarat nilai.
- 13) Isi diklat merupakan okupasi pengalaman para ahli dan profesional.
- 14) Setiap okupasi/vokasi memiliki ciri-ciri isi atau materi yang berbeda dengan yang lainnya.
- 15) Pendidikan keterampilan vokasional merupakan layanan efisien jika disesuaikan dengan kebutuhan seseorang yang membutuhkan.
- 16) Pendidikan keterampilan vokasionalmembutuhkan biaya investasi dan operasional yang lebih besar dari pendidikan umum.⁵²

⁵² Putu Sudira, *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, (Yogyakarta: UNY Press), 2012, hal. 35

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan rangkaian atau alur yang digunakan untuk memudahkan dalam penguasaan terhadap penelitian yang hendak dilakukan. Dalam penelitian ini, kerangka berfikir terbentuk dari pengembangan kurikulum sebagai variabel bebas (X). Sedangkan keterampilan vokasional sebagai variabel terikat (Y) dimana hal tersebut saling mengalami keterkaitan satu sama lain. Untuk kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan berbagai penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur angka atau dengan cara kuantitatif. Peneliti akan melakukan pengamatan dan pemahaman lebih dalam terhadap kehidupan masyarakat, sejarah, sikap dan tingkah laku, fungsi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan antar kekerabatan yang terjalin di lembaga pendidikan⁵³. Metode ini biasanya digunakan untuk mengkaji dan meneliti suatu obyek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tidak menggunakan pengujian hipotesis, dengan metode alamiah tersebut peneliti akan menghasilkan hasil penelitian yang memiliki sebuah makna (kualitas) dari fenomena yang diamati⁵⁴.

Peneliti akan memaparkan dan mendeskripsikan masalah serta fokus penelitian dengan cermat menggunakan kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca. Metode penelitian kualitatif ini merupakan langkah dari penelitian sosial dalam mendapatkan data deskriptif yang berupa kalimat dan gambar. Seperti yang dikatakan oleh seorang ahli Lexy J. Moleong bahwa data yang terkumpul dalam penelitian kualitatif ini berupa kata-kata dan gambar bukan

⁵³ Umar Shidiq dan Moh. Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya), 2019, hal.3

⁵⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2012, hal. 24

sebuah angka atau statistika⁵⁵. Peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis terkait dengan pengembangan kurikulum melalui keterampilan vokasional di MAN 1 Nganjuk, mulai dari landasan pengembangan kurikulum, prinsip pengembangan kurikulum hingga faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti memiliki peran sebagai instrumen (*key instrumen*) yang berfungsi untuk mengetahui secara mendalam terhadap permasalahan yang diteliti⁵⁶. Dalam penelitian tersebut peneliti terjun secara langsung pada data yang akan diteliti. Mulai dari proses pengumpulan data, analisis data hingga pengolahan data akan dilakukan secara langsung oleh peneliti. Hal ini terjadi karena peneliti merupakan satu-satunya seseorang yang akan memahami secara alamiah terhadap permasalahan penelitiannya. Sehingga peneliti dapat berhubungan langsung dengan obyek penelitian, informan dan mengambil bagian dalam kegiatan yang ada di lokasi penelitian tersebut.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 2007, hal. 11

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2011, hal. 223

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini memiliki fungsi primer dalam menggali dan mengkaji fenomena-fenomena yang terjadi dalam proses pengumpulan data. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kualitas serta mutu yang diberikan madrasah kepada siswa dan pengaruhnya terhadap masyarakat sekitarnya. Lokasi penelitian ini dilaksanakan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk Jl. KH. Abdul Fattah, Desa Nglawak, Kec. Kertosono, Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur⁵⁷. Dengan letak yang sangat strategis, madrasah ini mampu menampung banyak sekali peserta didik dari berbagai daerah Kabupaten Nganjuk.

Selain itu, adanya papa nama sebagai isyarat posisi tepat MAN 1 Nganjuk ini mempermudah bagi pengunjung baru untuk mencari dan mengunjungi madrasah tersebut. Madrasah yang dinaungi oleh Kementerian Keagamaan ini tidak hanya mengembangkan kegiatan keagamaan saja melainkan pengembangan terhadap kualitas serta akademik siswa baik secara formal maupun non formal, melalui kurikulum yang telah diterapkan pada madrasah.

D. Data dan Sumber Data

Peneliti membutuhkan data untuk mengamati dan menganalisis permasalahan pada penelitiannya, dimana data ini dapat dijadikan sebuah bukti untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut adalah benar dan

⁵⁷ Data MAN 1 Nganjuk, tahun 2022

dibuktikan melalui instrumen data. Data merupakan komponen yang penting dalam melakukan penelitian, karena jika dalam suatu penelitian tidak terdapat data yang mendukung penelitian tersebut maka bisa jadi penelitian itu tidak akan diakui. Data akan diambil dan difokuskan pada tujuan penelitian yaitu berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan keterampilan vokasional di MAN 1 Nganjuk. Peneliti akan menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer ini diambil langsung dari informan. Sumber data primer ini berkenaan dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru Instruktur Keterampilan dan Siswa. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari data yang sudah ada, terdiri atas dokumen, foto dan gambar yang berhubungan dengan bahasan penelitian. Sumber data sekunder terdiri atas dokumen penting, foto kegiatan keterampilan, foto alat dan bahan keterampilan, foto ruangan keterampilan dan data lain yang mendukung.

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Data	Sumber Data
1.	Landasan dalam pengembangan kurikulum	Data Primer: Data primer ini akan diperoleh dari wawancara Data Sekunder: terkait dengan staff administrasi di MAN 1 Nganjuk dan Wakil Kepala Madrasah. Data diperoleh dari dokumen-dokumen penting yang dimiliki oleh madrasah.	Data Primer: Sumber data primer yang diperoleh peneliti ini berasal dari wawancara kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Data sekunder: file dokumen tentang kurikulum, penetapan SK penerapan kurikulum keterampilan (vokasional) dari DISPENDIS setempat.
2.	Pelaksanaan Kegiatan program keterampilan vokasional	Data Primer: Data primer ini akan diperoleh dari wawancara dan kegiatan observasi	Data primer: Sumber data primer yang diperoleh peneliti ini berasal dari wawancara kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum,

		secara langsung terkait dengan kegiatan dan penerapan program keterampilan di MAN 1 Nganjuk. Data sekunder: Data ini akan diperoleh dari dokumentasi yang berupa foto terkait bentuk kegiatan keterampilan di MAN 1 Nganjuk, mulai dari kelas, alat dan bahan, serta berbagai pendukung kegiatan kelas keterampilan.	Guru Instruktur Keterampilan dan sebagian siswa MAN 1 Nganjuk. Untuk mendukung pengambilan data ini, peneliti juga akan melakukan observasi. Data sekunder: Sumber data sekunder yang diperoleh berupa foto dokumentasi kegiatan kelas keterampilan vokasi oleh siswa di MAN 1 Nganjuk.
3.	Dampak yang dihasilkan pada penerapan program keterampilan vokasi	Data primer: Data ini diambil dari wawancara dan observasi yang berkaitan dengan implikasi program keterampilan vokasi di MAN 1 Nganjuk. Data sekunder: Data ini akan diperoleh dari dokumentasi yang berupa foto terkait bentuk kegiatan keterampilan di MAN 1 Nganjuk sebagai pendukung data	Data primer: Sumber data primer yang diperoleh peneliti ini berasal dari wawancara kepada Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru Instruktur Keterampilan dan sebagian siswa MAN 1 Nganjuk. Untuk mendukung pengambilan data ini, peneliti juga akan melakukan observasi. Data sekunder: Sumber data sekunder yang diperoleh berupa foto dokumentasi kegiatan kelas keterampilan vokasi oleh siswa di MAN 1 Nganjuk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dilakukan dengan metode mengumpulkan sumber data yang diperoleh. Berikut ini adalah metode yang akan digunakan peneliti dalam pengumpulan data:

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data primer yang berkaitan dengan observasi dan pengamatan terhadap masalah penelitian. Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti membuat sebuah

instrumen yang berisi seluruh pertanyaan yang dapat mendeskripsikan permasalahan penelitian. Peneliti akan menanyakan berbagai aspek mengenai pengembangan kurikulum dan program keterampilan vokasi di MAN 1 Nganjuk. Pihak yang akan diwawancarai yaitu Kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Guru Instruktur dan beberapa siswa MAN 1 Nganjuk.

Tabel 3.2 Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Informan
1. Landasan dalam pengembangan kurikulum di MAN 1 Nganjuk	a. Kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 1 Nganjuk
2. Bentuk kegiatan dan pelaksanaan program keterampilan vokasional di MAN 1 Nganjuk	a. Kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 1 Nganjuk c. Guru Instruktur Keterampilan MAN 1 Nganjuk d. Siswa MAN 1 Nganjuk
3. Implikasi yang dihasilkan pada penerapan program keterampilan vokasi di MAN 1 Nganjuk	a. Kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MAN 1 Nganjuk c. Guru Instruktur Keterampilan MAN 1 Nganjuk d. Siswa MAN 1 Nganjuk

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan oleh para peneliti lapangan. Pada teknik ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke instansi pendidikan MAN 1 Nganjuk untuk mengetahui bagaimana pola perilaku, tindakan dan berbagai aktivitas warga madrasah pada saat jam aktif sedang berlangsung.

4. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data fisik seperti foto kegiatan dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan dokumentasi ini berfungsi sebagai alat pengumpul data utama karena untuk pembuktiannya dilakukan secara logis. Teknik dokumentasi ini pula yang akan menguatkan hasil yang didapatkan dari teknik wawancara dan observasi. Dokumen ini berupa dokumen-dokumen penting yang dimiliki oleh MAN 1 Nganjuk dalam mengembangkan aspek kurikulum pada program keterampilan vokasional seperti dokumentasi pada bentuk kegiatan keterampilan, hasil atau produk dari keterampilan vokasi, perlengkapan hingga bahan apa saja yang digunakan dalam kegiatan keterampilan.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data kualitatif sebagai suatu proses untuk menyederhanakan, menyusun dan menyajikan data yang telah diperoleh dengan mengelompokkannya ke dalam bentuk yang mudah untuk dibaca dan ditafsirkan. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Ulber Silalahi kegiatan analisis data kualitatif memiliki tiga alur, yaitu:

1. Reduksi data

Pada tahap ini, peneliti akan memilih dan menentukan data-data yang telah dikumpulkan dengan mengambil data yang paling bagus, menarik, penting dan relevan dengan fokus penelitian. Data tersebut

diambil dari data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dalam proses mereduksi data ini, peneliti akan melakukan pencatatan dan pengorganisasian terhadap data yang telah diperoleh tersebut agar memudahkan peneliti pada saat menyajikan data.

2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data. Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penyajian data ini, data yang telah dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk organisasi data yang berisi mengenai landasan pengembangan kurikulum, bentuk kegiatan dan penerapan keterampilan vokasi serta implikasi dari penerapan program vokasi di MAN 1 Nganjuk.

3. Menarik kesimpulan

Setelah melakukan kedua alur analisis tadi penelitian bisa untuk ditarik kesimpulan secara menyeluruh sesuai dengan data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada data yang diperoleh. Sehingga data yang diambil dalam kesimpulan ini adalah data yang berkenaan dengan landasan pengembangan kurikulum, penerapan kurikulum keterampilan vokasi dan implikasi yang dihasilkan dari penerapan kurikulum keterampilan vokasi di MAN 1 Nganjuk.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan dengan menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi ini peneliti berusaha membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain untuk mengecek kebenaran data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode. Pada triangulasi sumber peneliti akan membandingkan sumber data hasil wawancara dari berbagai informan. Sedangkan untuk triangulasi metode, peneliti akan membandingkan sumber data hasil wawancara dengan sumber data yang berasal dari dokumentasi dan/atau observasi terkait perbandingan data yang telah diperoleh.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Data Penelitian

1. Profil MAN 1 Nganjuk

Secara historis, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nglawak Kertosono yang telah berkembang seperti saat ini tidak bisa dilepaskan dari Pondok Pesantren Miftahul ‘Ula. Respon yang demikian baik dan perkembangan pendidikan formal yang pesat telah mengundang perhatian pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Republik Indonesia (waktu itu) untuk memberikan status negeri pada lembaga pendidikan formal di bawah Pondok Pesantren Miftahul ‘Ula itu.

Melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 1968, tertanggal 7 Maret 1968 secara resmi lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Miftahul ‘Ula dinyatakan sebagai madrasah negeri, yaitu : Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Nglawak Kertosono dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Nglawak Kertosono⁵⁸.

Sejak berdiri hingga saat ini, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk telah mengalami dinamika perkembangan yang signifikan, baik di bidang sarana-prasarana, kurikulum, kesiswaan, sumber daya manusia dan prestasi. Dalam bidang kurikulum, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk yang semula hanya membuka program/jurusan IPS kini semakin

⁵⁸ Dokumen Madrasah, MAN 1 Nganjuk, Tahun 2022

berkomitmen untuk memberikan layanan yang semakin luas dengan membuka empat (4) program peminatan, yaitu Bahasa dan budaya, Keagamaan, Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) serta Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Nganjuk

a. Visi MAN 1 Nganjuk

Setelah mendapat status sebagai Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sejak 7 Maret 1968, MAN 1 Nganjuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri pertama di Kabupaten Nganjuk. Di usianya yang semakin matang, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk semakin memantapkan kiprahnya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat. Selain itu MAN 1 Nganjuk juga ingin berkiprah untuk bersama-sama mendukung program-program pemerintah. Sebagai bentuk kontribusi bagi bangsa dan negara, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk ingin memberikan yang terbaik untuk bangsa antara lain:

- 1) Generasi bangsa yang berakhlakul karimah, yang bersih dari perilaku merusak, sehingga mereka sebagai sumber daya yang *rahmatan lil'alamin*. Dengan demikian keberadaannya di tengah-tengah masyarakat memberi manfaat bagi lingkungannya.
- 2) Generasi yang unggul, berdaya saing tinggi di tengah-tengah kompetisi global.

- 3) Generasi yang terampil, yang mampu menyelesaikan berbagai masalah dengan konsep kemandirian. Karena mereka dibekali dengan keterampilan baik vokasional skil, sosial skil, personal skil maupun akademik skil.
- 4) Generasi yang berkepedulian terhadap lingkungan.

Karena itu, untuk mewujudkan cita-cita mulia Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk tersebut, pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk harus mengacu pada visi yang dirumuskan sebagai berikut:

Visi MAN 1 Nganjuk:

“Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, unggul, terampil dan peduli lingkungan”

b. Misi MAN 1 Nganjuk

Agar visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk dapat diwujudkan secara efektif, maka visi tersebut dijabarkan lebih kongkrit melalui misi yang dirumuskan sebagai berikut⁵⁹:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan menengah berciri khas Islam.
- 2) Membangun organisasi yang sehat,bersih narkoba dan solid atas dasar saling asah, asih dan asuh.
- 3) Menyelenggarakan ekstrakurikuler untuk membangun sikap mandiri dan peduli lingkungan.

⁵⁹ Dokumen Madrasah, MAN 1 Nganjuk, Tahun 2022

- 4) Meningkatkan profesionalisme guru untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas.
- 5) Memberdayakan alumni dalam rangka meningkatkan peran dan citra lembaga.
- 6) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan.
- 7) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 8) Mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif, efektif, efisien dan menyenangkan serta mengupayakan pelestarian lingkungan dan menerapkan P4GN.
- 9) Mewujudkan madrasah yang hijau dan bebas polusi melalui pencegahan terhadap pencemaran lingkungan.
- 10) Mewujudkan warga madrasah yang mencintai lingkungan untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

c. Tujuan MAN 1 Nganjuk

Untuk lebih memberikan arah dalam pelaksanaan program-program Madrasah, maka dirumuskan tujuan yang menjadi harapan bagi pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk. Tujuan ini dimaksudkan sebagai arah dan rambu-rambu yang harus diikuti agar visi madrasah dapat direalisasikan. Adapun tujuan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, mandiri dan peduli lingkungan, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.

- 2) Mewujudkan generasi yang unggul dan eksis di tengah-tengah kompetisi global, termasuk kompetitif dalam memasuki Perguruan Tinggi Negeri.
- 3) Terwujudnya alumni yang mempunyai kepedulian terhadap upaya pencegahan kerusakan dan upaya pelestarian lingkungan.

3. Kondisi Umum MAN 1 Nganjuk

Berikut ini merupakan kondisi umum yang ada di MAN 1 Nganjuk yang terdiri atas beberapa poin jabaran, yaitu:

a. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik atau guru di MAN 1 Nganjuk ini terdiri atas guru PNS dan honorer dengan status Guru Tidak Tetap (GTT). Sedangkan untuk tenaga kependidikan terdiri atas pegawai PNS dan pegawai honorer dengan status Pegawai Tidak Tetap (PTT). Data angka guru dan pegawai madrasah tersebut dapat dilihat dalam rincian tabel berikut⁶⁰:

Tabel 4.1 Jumlah Guru dan Pegawai

No.	Status Guru/Pegawai	Jumlah
1.	Tenaga Pendidik/Guru PNS	42
2.	Tenaga Pendidik/Guru Tidak Tetap	21
3.	Tenaga Kependidikan/Pegawai PNS	7
4.	Tenaga Kependidikan/Pegawai Tidak Tetap (PTT)	13
Total Guru/Pegawai		83

⁶⁰ Dokumen Madrasah, *Ibid.*

b. Kondisi Peserta Didik

Siswa di MAN 1 Nganjuk ini merupakan anak didik yang berasal dari wilayah cakupan Kabupaten Nganjuk. Sebagian siswa merupakan santri dan bermukim di Yayasan Pondok Pesantren Miftahul ‘Ula. Dan sebagian lainnya berasal dari luar pondok dan tidak bermukim melainkan PP atau pulang-pergi dari tempat tinggal menuju madrasah. Terdapat 4 program jurusan peminatan bagi siswa yaitu MIPA (Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Bahasa dan Agama. Tabel berikut ini merupakan rincian besarnya siswa pada setiap angkatan mulai dari Kelas X sampai Kelas XII:

Tabel 4.2 Rincian Jumlah Siswa Umum

No.	Tingkat	Jenis Kelamin	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas X	Putra	114
		Putri	207
Total Keseluruhan			321
2.	Kelas XI	Putra	107
		Putri	198
Total Keseluruhan			305
3.	Kelas XII	Putra	70
		Putri	193
Total Keseluruhan			263

4. Jabaran Bidang Kurikulum

Kurikulum di MAN 1 Nganjuk adalah kurikulum yang menjadi panduan untuk mewujudkan visi “menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, unggul, terampil dan peduli lingkungan” kurikulum tersebut mencakup

kegiatan intrakurikuler, pengembangan diri termasuk di dalamnya ekstrakurikuler. Kurikulum yang diterapkan di MAN 1 Nganjuk terdiri dari dua macam, yaitu :

- 1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SLTA/MA.
- 2) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 Tahun 2014 tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Paduan Kurikulum di atas menjadikan Madrasah sebagai SMA Plus, karena dengan muatan kurikulum mata pelajaran umum yang sama persis dengan muatan kurikulum di SMA akan tetapi di Madrasah Aliyah terdapat penambahan alokasi waktu sebanyak 5 Jam Pelajaran untuk tambahan mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab. Dengan kurikulum tersebut diharapkan terbentuk Peserta Didik yang kompeten di bidang Sains dengan penguatan di bidang Agama.

Struktur kurikulum merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Struktur kurikulum sebagai gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam

menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Lebih lanjut, struktur kurikulum menggambarkan posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur, ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan sesuai minat dan kemampuannya.

5. Jabaran Bidang Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia

Untuk mewujudkan visi “Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, unggul, terampil dan peduli lingkungan”, maka dalam struktur manajemen MAN 1 Nganjuk secara khusus dibentuk Koordinator Bidang Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia (Koordinator Bidang Peningkatan Mutu SDM), yang kedudukannya setara dengan Wakil Kepala Madrasah⁶¹.

Tugas dan koordinasi kerja Bidang Peningkatan Mutu SDM ini sangat terkait dengan dengan Bidang Kurikulum dan Kesiswaan. Adapun bidang tugas Koordinator Peningkatan Mutu SDM MAN 1 Nganjuk adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis potensi SDM di MAN 1 Nganjuk.
- 2) Merancang kegiatan untuk meningkatkan mutu SDM pegawai MAN 1 Nganjuk.
- 3) Merancang kegiatan peningkatan mutu peserta didik agar memiliki keunggulan dan kompetitif.

⁶¹ Dokumen Madrasah, *Ibid.*,

- 4) Mengkoordinir kegiatan MGMP baik internal MAN 1 Nganjuk untuk mengikuti kegiatan MGMP tingkat MA Kabupaten maupun Provinsi Jawa Timur.
- 5) Melakukan kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka peningkatan mutu SDM MAN 1 Nganjuk.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk terkait dengan pengembangan kurikulum melalui program keterampilan vokasional, peneliti mendapatkan paparan dari hasil penelitian sesuai dengan fokus pada bahasan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada lima orang informan untuk mendapatkan informasi secara detail mengenai topik penelitian ini. Berikut ini adalah data informan untuk penelitian:

Tabel 4.3 Identitas Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Ahmad Muhaimin, M.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Moh. Khoirul Syarif H., M.Pd	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
3.	Sulis Astuti, S.Pd	Koordinator Keterampilan Vokasi
4.	Sigit Wiyono, S.Pd	Guru
5.	Salimah Nurhayati, S.Kom	Guru

1. Landasan Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk

Pengembangan kurikulum program keterampilan vokasional ini memiliki suatu hal fundamental, struktur dasar dan landasan/fondasi yang

digunakan oleh madrasah dalam mengembangkan kurikulum tersebut.

Seperti yang dituturkan oleh Kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk:

“Terdapat beberapa landasan yang digunakan oleh MAN 1 Nganjuk: (1) landasan filosofis, landasan ini mengacu pada pendidikan seumur hidup *long life education*; (2) landasan psikologis, yaitu memperhatikan sumber daya manusia melalui perhatian terhadap sifat dan sikap yang melekat pada masing-masing individu; (3) landasan sosial budaya, berkenaan dengan pertimbangan branding madrasah yang mengusung sekolah adiwiyata dan sekolah sehat sebagai budaya madrasah dan lingkungan sosial yang berkembang; dan (4) landasan organisatoris, yaitu madrasah secara formal memenuhi kebutuhan madrasah dari tingkat pusat hingga tingkatan satuan pendidikan.”⁶²

Menambahi pernyataan tersebut, Waka Kurikulum MAN 1 Nganjuk juga mengemukakan pendapatnya tentang landasan program keterampilan vokasional di MAN 1 Nganjuk, yaitu:

“Landasan program keterampilan vokasional ini bernama MA Plus Keterampilan yang diusung oleh pemerintah pusat. Kami mendapatkan surat keputusan SK MA Plus Keterampilan No. 2851 tahun 2020. SK ini lah yang menjembatani kita dalam pelaksanaan program keterampilan vokasional secara formal. Selain itu dalam pengembangan kurikulum madrasah kami juga mendasarkan pada KMA No. 183 dan KMA No. 184 sebagai pertimbangan kami dalam penyusunan dan perencanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan di MAN 1 Nganjuk”.⁶³

Dari penjelasan oleh kedua informan ini kita dapat mengetahui bahwa dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum melalui keterampilan vokasional ini memiliki berbagai landasan yang mendasari program kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti telah amati dan telaah pada dokumen resmi madrasah bahwa landasan

⁶² Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Ahmad Muhaimin, di MAN 1 Nganjuk, pada 6 April 2022 Pukul 10.30 WIB

⁶³ Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Bapak Moh. Khoirul Syarif H. di MAN 1 Nganjuk, pada 29 Maret 2022 Pukul 10.00 WIB

yang dikemukakan oleh informan tersebut dapat dikatakan sesuai dan valid atas pernyataan yang tercantum. Hal ini dapat dibuktikan dengan tercantumnya pada visi madrasah yaitu “Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, unggul, terampil dan peduli lingkungan”⁶⁴. Dengan demikian, landasan-landasan tersebut dapat diketahui kekuatannya melalui visi yang tercantum dalam dokumen profil madrasah. Selain visi, terdapat dokumen lain yang mendukung argumen informan tersebut yaitu:

- a. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020⁶⁵.
- b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SLTA/MA.
- c. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.
- d. Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.

Kurikulum yang dikembangkan melalui program keterampilan vokasional ini pastinya memiliki keberagaman minat serta potensi terhadap banyaknya sumberdaya manusia yang ada. Menurut Bapak Moh. Syarif Hidayatulloh, M.Pd ini siswa berhak untuk memilih

⁶⁴ Dokumen Madrasah, MAN 1 Nganjuk, Tahun 2022

⁶⁵ Dokumen Madrasah, SK Dirjen Pendidikan Islam tentang Penetapan MA Plus Keterampilan Tahun 2020, pada 14 Agustus 2020

peminatan jurusan kelas maupun keterampilan vokasi sesuai dengan minat dan bakat.

“Kami berupaya untuk memfasilitasi anak-anak dalam memilih jurusan (kelas) dan keterampilan vokasi sesuai dengan minat dan bakatnya. Kami juga melakukan analisis SWOT dan ketersediaan SDM yg ada”⁶⁶.

Jawaban ini juga ditambahi oleh koordinator bidang keterampilan vokasi Ibu Sulis Astuti, S.Pd.

“Pemilihan keterampilan ini juga didasarkan pada kebutuhan pangsa pasar dan usaha sekolah dalam membidik pasar tenaga kerja.”⁶⁷

Berkenaan dengan pemaparan informan tersebut, informan menjelaskan bahwa pemilihan terhadap subyek pembelajaran wajib maupun keterampilan peminatan ini didasarkan atas kemauan dan pilihan siswa itu sendiri. Sesuai dengan dokumen madrasah pada jabaran peningkatan mutu sumber daya manusia menyebutkan bahwa madrasah melakukan analisis potensi SDM dan merancang kegiatan peningkatan mutu peserta didik agar memiliki keunggulan dan kompetitif⁶⁸.

Selain itu, madrasah juga memiliki hak siapa saja yang menyusun kurikulum. Sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk bahwa:

“Perencanaan kurikulum ini dilaksanakan oleh Tim Penjamin Mutu Madrasah (TPM) yang terdiri atas Kepala Madrasah, Kepala Tata

⁶⁶ Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Bapak Moh. Khoirul Syarif H. di MAN 1 Nganjuk, pada 29 Maret 2022 Pukul 10.00 WIB

⁶⁷ Wawancara Koordinator Bidang Keterampilan Vokasional, Ibu Sulis Astuti, di MAN 1 Nganjuk, pada 12 April 2022 Pukul 09.30 WIB

⁶⁸ Dokumen Madrasah, MAN 1 Nganjuk, Tahun 2022

Usaha, Wakil Kepala Madrasah dan beberapa Guru Senior yang sudah berpengalaman”⁶⁹.

Hasil penelitian yang dapat diperoleh dari paparan data diatas adalah peneliti mendapat data hasil wawancara dan dokumentasi dari madrasah terkait landasan yang diterapkan di MAN 1 Nganjuk. Peneliti menemukan bahwa pengembangan kurikulum melalui program keterampilan vokasional ini memiliki landasan sebagai bahan pokok pikiran dalam merencanakan dan menerapkan hal-hal yang berkaitan antara kurikulum dengan keterampilan. Adapun landasan yang digunakan oleh madrasah diantaranya adalah:

a. Landasan Filosofis

Landasan filosofis di MAN 1 Nganjuk ini adalah landasan yang dikemukakan oleh Ahmad Muhaimin selaku Kepala Madrasah, yaitu pendidikan seumur hidup yang tercermin dalam visi madrasah. Landasan inilah yang akan menjiwai seluruh kegiatan dan proses belajar-mengajar di MAN 1 Nganjuk.

b. Landasan Psikologis

Landasan psikologis, merupakan landasan yang berkaitan terhadap tumbuh kembang peserta didik. Landasan psikologis ini diterapkan di MAN 1 Nganjuk pada penerapan kurikulum. Hal ini dapat diketahui melalui pernyataan yang mengarah pada pengembangan kompetensi peserta didik melalui potensi yang

⁶⁹ Wawancara Kepala Madrasah, Bapak Ahmad Muhaimin, di MAN 1 Nganjuk, pada 6 April 2022 Pukul 10.30 WIB

melekat pada individu. Sekaligus, pemaparan yang menyatakan bahwa peningkatan mutu peserta didik yang didasarkan atas potensi dan kemauan serta pilihan dari individu tersebut.

Pemilihan terhadap jurusan maupun keterampilan vokasional di MAN 1 Nganjuk ini cukup menjadi bahasan kritis. Ini disebabkan karena adanya penyesuaian dengan minat/potensi dan pangsa pasar di sekitar madrasah. Maka dari itu, pentingnya analisis SWOT pada pemilihan ini sangat membantu madrasah dalam menetapkan beberapa pilihan yang bisa dipilih oleh siswa.

c. Landasan Sosial dan Budaya

Landasan ini merupakan landasan yang berkenaan pada hubungan internal madrasah, dimana madrasah bertanggung jawab dalam pembentukan budaya/karakter serta membangun harmonisasi hubungan sosial baik antar siswa, guru maupun pegawai. Madrasah memiliki budaya/karakter yang melekat yaitu: budaya sehat dan peduli lingkungan, budaya adiwiyata dan budaya bebas narkoba.

d. Landasan Organisatoris

Landasan organisatoris berkenaan dengan sistem organisasi yang diterapkan di MAN 1 Nganjuk. Madrasah ini taat dan memiliki struktur organisasi yang lengkap guna memenuhi kebutuhan formal mulai dari tingkat pusat hingga tingkat satuan.

Dan yang tak kalah pentingnya adalah landasan hukum sebagai dasar penetapan secara hukum terhadap kurikulum yang akan diterapkan di MAN 1 Nganjuk. Landasan hukum ini berisikan seluruh jbaran aspek perencanaan, penerapan, jbaran kurikulum terbaru, beban belajar, pengawasan hingga sistem evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari pembahasan oleh ketiga narasumber tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa TPM merupakan Tim Penjamin Mutu Madrasah yang bertugas dalam menjamin mutu, mempersiapkan, mereview, merencanakan dan merumuskan kurikulum. Dalam tim tersebut terdiri atas Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha dan guru senior yang telah memiliki pengalaman mengajar lebih lama dan dapat memberikan nasihat serta arahan berdasarkan hasil pengalamannya mengajar.

Tabel 4.4 Temuan dan Hasil Penelitian Landasan Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional

No.	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian	Bukti Pendukung
1.	Landasan pengembangan kurikulum melalui program vokasional.	a. Landasan dasar pengembangan madrasah. b. Landasan hukum atau penetapan pengembangan kurikulum c. Landasan hukum atau penetapan MA Plus Keterampilan d. Pemilihan minat siswa	a. Dokumen Madrasah b. SK Penetapan MA Plus Keterampilan c. Hasil wawancara

2. Pelaksanaan Kegiatan Program Keterampilan Vokasional di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk

Pelaksanaan kegiatan program keterampilan vokasional ini dilaksanakan apabila seluruh penyusunan pada perencanaan kurikulum telah terselesaikan, ini bertujuan agar madrasah menjadi lebih terarah dan terstruktur terhadap pelaksanaan dan bentuk kegiatan program keterampilan ini dapat terlaksana. Bapak Kepala Madrasah menuturkan jawabannya, bahwa:

“Bentuk kegiatan keterampilan ini terdapat lima bidang keterampilan yaitu keterampilan otomotif, tata boga, tata busana, batik, dkv dan tata rias. Dengan sistem pembelajarannya yaitu klasikal (pemaparan teori dulu setelah itu dilanjut dengan kegiatan praktik)”⁷⁰

Untuk melakukan perbandingan, peneliti menanyakan hal yang sama kepada salah satu guru keterampilan yaitu Ibu Salimah Nurhayati, S.Kom ini menguatkan dan memaparkan jawaban, beliau berpendapat bahwa:

“Karena sebelumnya pembelajarannya daring, madrasah melakukan uji coba terhadap kegiatan keterampilan ini, upaya yang dilakukan yaitu dengan memasukkan siswa sesuai absen ganjil-genap secara bergantian. Setelah dilaksanakan selama beberapa pertemuan, akhirnya madrasah mendapatkan izin dari Dinas masuk 100% tatap muka dimulai pada bulan Maret kemarin.”⁷¹

Untuk beban banyaknya jam pelajaran pada jabaran kurikulum sendiri, keterampilan ini memiliki jumlah beban jam pelajaran sebesar 4 jam pelajaran. Sesuai dengan jabaran dari Sekretaris Bidang

⁷⁰ Wawancara Kepala Madrasah, Bapak Ahmad Muhaimin, di MAN 1 Nganjuk, pada 6 April 2022, Pukul 10.30 WIB

⁷¹ Wawancara Guru Instruktur Keterampilan Tata Busana, Ibu Salimah Nurhayati, pada 9 April 2022, Pukul 09.00 WIB

Keterampilan menuturkan. “Kegiatan keterampilan ini masuk ke pelajaran dengan beban pelajaran yaitu 4 jam setara dengan per jamnya adalah 45 menit”.

Untuk menguatkan pernyataan tersebut, peneliti menggunakan dokumen madrasah sebagai daya pendukung pada argumen tersebut. Di dalam dokumen tersebut menjelaskan bahwa MAN 1 Nganjuk telah ditetapkan sebagai MA Plus Keterampilan dan berhak untuk menjalankan kegiatan keterampilan sesuai dengan Surat Keputusan dan kemampuan madrasah dalam melaksanakan keterampilan tersebut⁷². Selain dari dokumen, pemaparan tersebut juga dapat dikuatkan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan observasi mengenai bagaimana keadaan dan interaksi pada saat keterampilan vokasional berlangsung⁷³. Dalam pengamatan tersebut peneliti melihat antusiasme siswa pada saat mengikuti seluruh kegiatan keterampilan vokasional.

Pemaparan lebih lanjut mengenai otomotif ini berasal dari guru instruktur secara langsung yakni Bapak Sigit Wiyono, S.Pd beliau memaparkan secara detil bagaimana pelaksanaan kegiatan keterampilan otomotif di lingkungan MAN 1 Nganjuk:

“Untuk keterampilan otomotif ini, kami menjalin kerjasama dengan BLK Miftahul Ula yang merupakan anak cabang dari BLK Kabupaten Nganjuk. Kerjasama ini dilakukan dengan tujuan fasilitas untuk mendukung adanya kegiatan otomotif di MAN 1

⁷² Dokumen Madrasah, SK Dirjen Pendidikan Islam tentang Penetapan MA Plus Keterampilan Tahun 2020, pada 14 Agustus 2020

⁷³ Observasi Lapangan, di MAN 1 Nganjuk, pada Hari Sabtu, 9 April 2022 Pukul 09.00 WIB

Nganjuk belum ada, sehingga madrasah melakukan kerjasama tersebut yg dapat dinilai efektif dan efisien.”⁷⁴

Dari pemaparan narasumber tersebut, peneliti dapat mengambil inti bahwa kegiatan keterampilan ini memiliki lima jenis bidang keterampilan, diantaranya adalah: (1) keterampilan otomotif; (2) desain komunikasi visual atau DKV; (3) tata rias/kecantikan; (4) tata boga; (5) kriya batik; dan (6) tata busana. Pelaksanaan keterampilan ini awalnya hanya daring, ini dikarenakan penerapannya bertepatan pada saat pandemi berlangsung. Lambat laun, pembelajaran mulai dilaksanakan secara tatap muka dengan sistem *shift* absen ganjil-genap dan kemudian dapat tatap muka langsung secara menyeluruh pada pertengahan bulan Maret 2022. Pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran secara klasikal yakni teori kemudian praktik. Masing-masing bidang memiliki teori dan pembahasan mengenai asal-usul, teori pengerjaan hingga tata cara kerja pada keterampilan vokasional terkait.

⁷⁴ Wawancara Guru Instruktur Keterampilan Otomotif, Bapak Sigit Wiyono, pada 9 April 2022, Pukul 10.00 WIB

Tabel 4.5 Temuan dan Hasil Penelitian Pelaksanaan Kegiatan Program Keterampilan Vokasional

No.	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian	Bukti Pendukung
2.	Pelaksanaan kegiatan program keterampilan vokasional.	a. Bentuk kegiatan keterampilan vokasional, meliputi tata boga, tata busana, tata kecantikan, kriya batik, otomotif dan DKV. b. Kegiatan pembelajaran pada keterampilan vokasional.	a. Dokumen Madrasah b. Hasil Observasi c. Hasil wawancara

3. Dampak yang Dihasilkan pada Penerapan Program Keterampilan Vokasional di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk

Dampak merupakan dampak dari hasil penerapan dan pelaksanaan program keterampilan vokasional di MAN 1 Nganjuk. Madrasah memiliki tujuan yang penting pada penerapan ini. Untuk itu, Bapak Drs. Ahmad Muhaimin, M.Pd.I menuturkan dampak penerapan keterampilan ini di lingkungan MAN 1 Nganjuk:

“Hasil penerapan keterampilan vokasi ini sangat baik karena bisa mengembangkan bakat dan minat anak, dapat membantu anak apabila sudah menjadi alumni maka anak-anak kami sudah memiliki kesiapan untuk menetapkan keterampilan di lingkungan masing-masing.”⁷⁵

Selain dari paparan bapak kepala madrasah, koordinator bidang keterampilan yaitu Ibu Sulis Astuti, S.Pd juga menjabarkan mengenai dampak yang dihasilkan pada penerapan keterampilan vokasional. Beliau berpendapat bahwa:

⁷⁵ Wawancara Kepala Madrasah, Bapak Ahmad Muhaimin, di MAN 1 Nganjuk, pada 6 April 2022, Pukul 10.30 WIB

“Dampak yang terjadi akibat adanya kegiatan ini adalah anak-anak dibekali kemampuan keterampilan yang diajarkan madrasah mereka bisa menerapkannya dengan terjun ke dunia yg sesuai dengan bidangnya misalnya konveksi pakaian, rumah makan/catering dll.”⁷⁶

Dampak yang dihasilkan dari penerapan kegiatan keterampilan ini adalah siswa dapat meningkatkan kualitas dan kemampuannya terhadap bidang keterampilan yang digemari. Sehingga dapat menambah semangat serta motivasi belajar siswa untuk terus mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan dapat bermanfaat serta diterapkan di kehidupan sekitarnya. Dengan adanya hal ini pula, madrasah memberikan bekal atau kemampuan keterampilan pada siswa untuk dibawa setelah lulus baik untuk melanjutkan ke bidang industri maupun sebagai pegangan dasar keterampilan. Madrasah memiliki harapan besar untuk menjalin ekspansi kerjasama bidang industri besar, menengah maupun rumahan seperti UMKM sebagai jalinan peningkatan kompetensi maupun penyaluran jasa/tenaga pekerja ke bidang tersebut.

Tabel 4.6 Temuan dan Hasil Penelitian Dampak yang Dihasilkan pada Penerapan Program Keterampilan Vokasional

No.	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian	Bukti Pendukung
3.	Dampak yang dihasilkan pada penerapan program vokasional.	a. Dampak terhadap peningkatan kompetensi siswa di bidang keterampilan. b. Hasil unjuk kerja dan pemanfaatan jasa. c. Peningkatan jalinan kerjasama pada bidang usaha dan industri.	a. Dokumen Madrasah b. Hasil Observasi c. Hasil wawancara

⁷⁶ Wawancara Koordinator Bidang Keterampilan Vokasional, Ibu Sulis Astuti, di MAN 1 Nganjuk, pada 12 April 2022 Pukul 09.30 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

A. Landasan Dasar Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan

Vokasional

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengembangan kurikulum madrasah yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Hasan menyebutkan sebuah kurikulum pendidikan (*manhaj ad-dirasah*) tersebut memiliki makna seperangkat rencana serta media yang menjadi acuan lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan⁷⁷. Seperangkat rencana inilah yang digunakan oleh madrasah dalam mengelaborasi antara kegiatan belajar-mengajar dan kegiatan lain yang mendukung peningkatan kompetensi siswa. Selaras dengan hal tersebut, Hendayat mengungkapkan pengembangan merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau metode baru, yang masih tetap dilakukan evaluasi serta penyempurnaannya secara terus menerus serta dilakukan bertahap⁷⁸. Pengembangan pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui fungsi dan kapasitas produk yang akan diterapkan pada sebuah bidang. Dalam dunia pendidikan, pengembangan dilakukan untuk menjawab kebutuhan baik yang berasal dari pemerintah, tenaga pendidik

⁷⁷ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna) 1986, hal. 176

⁷⁸ Hendayat Sutopo, Westy Soemato, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 45

maupun peserta didik dan dielaborasi untuk merancang suatu program/kegiatan yang berkaitan dengan kebutuhan tersebut.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi dalam Surah Al Baqarah ayat 32⁷⁹:

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: *“Mahasuci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah yang Maha Mengetahui, Mahabijaksana”*

Ayat tersebut memberikan suatu penjelasan bahwa tiap-tiap kehidupan memiliki sebuah pengajaran (kurikulum) yang tidak akan ada habisnya. Semakin bertambahnya usia zaman, maka akan semakin berkembang pula lah isi beserta materi di dalamnya. Maman menjelaskan bahwa dalam perspektif pengembangan pembelajaran, kurikulum yang inovatif menjadi media transformasi para pembelajar dalam mengembangkan kemampuan memecahkan masalah berdasarkan metode ilmiah dan berpikir reflektif⁸⁰.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pengembangan kurikulum merupakan kegiatan madrasah dalam melakukan peningkatan kemampuan kompetensi siswa untuk menghasilkan produk (lulusan) yang berkualitas dan berprestasi unggul di bidangnya. Pengembangan kurikulum ini dianggap penting karena pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dan upaya pengembangan diri. Upaya-upaya tersebut

⁷⁹ Al Qur'an Online, <https://litequran.net/al-baqarah>, diakses pada 18 Mei 2022 Pukul 21.05 WIB

⁸⁰ Maman Suryaman, *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta, disampaikan pada 21 Oktober 2020, Hal. 25

dilakukan oleh madrasah sebagai bentuk tanggungjawab dan rasa kepekaan dalam meninjau serta memenuhi kebutuhan atas kegiatan pengembangan diri. Selain itu, pengembangan terhadapnya sangat mungkin dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap zaman yang berkembang saat ini. Semakin bertambahnya usia abad, semakin berkembang pula zaman dan isinya. Salah satunya adalah perkembangan pada produk digital yang akan mempengaruhi berbagai kinerja terhadap suatu bidang pekerjaan serta persaingan di dunia kerja akan semakin tinggi.

Pengembangan kurikulum program keterampilan vokasional ini memiliki landasan dasar sebagai bahan pokok pikiran dan pijakan utama dalam merencanakan serta menerapkan kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum. Ade Ahmad, menyatakan bahwa landasan pengembangan kurikulum memiliki peran yang penting, apabila sebuah kurikulum tidak memiliki tumpuan yang kuat maka hal tersebut akan dengan mudah terombang-ambing dan taruhannya adalah peserta didik⁸¹. Dalam dokumen madrasah yang tercantum pada tujuan pendidikan menginterpretasikan landasan berperan dalam pengembangan kurikulum dan pelaksanaan program keterampilan vokasional agar menciptakan generasi unggul dan berprestasi⁸². Generasi unggul dan berprestasi ini merupakan generasi yang diciptakan oleh madrasah sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan harapan dan ekspektasi madrasah terhadap hasil atau *output* yang diberikan madrasah kepada masyarakat. Untuk itu, perlunya landasan sebagai

⁸¹ Ade Ahmad Mubarak, dkk. *Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Dirosah Islamiyah, Vol. 3, No. 2 (2021) Hal. 104

⁸² Dokumen Madrasah, MAN 1 Nganjuk, Tahun 2022

fondasi yang kokoh sebagai pegangan utama dalam merencanakan, mengembangkan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum madrasah.

Berikut ini merupakan landasan dasar yang dirumuskan oleh madrasah dalam melakukan pengembangan terhadap kurikulum yaitu:

1. Asas Filosofis

Landasan filosofis di MAN 1 Nganjuk ini adalah landasan yang dikemukakan oleh Ahmad Muhaimin selaku Kepala Madrasah mengatakan bahwa asas filosofis yang terkandung dan digunakan oleh madrasah dalam melakukan pengembangan kurikulum adalah pendidikan seumur hidup atau "*long life education*". Kandungan ini juga tercermin dalam visi madrasah. Landasan inilah yang akan menjiwai seluruh kegiatan dan proses belajar-mengajar di MAN 1 Nganjuk.

Asas filosofis yang digunakan dalam madrasah ini adalah asas dasaryang dikembangkan atas dasar nilai filsafatnya. Filsafat merujuk kepada pandangan seseorang terhadap menilai, memahami dan merefleksikan suatu hal yang menjadi sebuah kebenaran secara mutlak. Nasution berpendapat bahwa suatu filsafat pendidikan akan menentukan arah seorang anak dalam membimbing⁸³.

Dalam asas tersebut beliau menjelaskan tentang pendidikan merupakan pengajaran seumur hidup, manusia akan terus belajar hingga akhir hayatnya. Begitupun beliau hendak memberikan suatu

⁸³ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara) hal. 28

contoh atau *role model* yang diterapkan kepada peserta didik bahwa belajar tidak hanya terkungkung pada kelas saja melainkan belajar dapat dilakukan dimanapun dan pada bidang apapun sampai manusia tidak bernafas kembali.

2. Asas Psikologi

Landasan psikologis yang diterapkan madrasah ini menggambarkan bahwa madrasah aktif dalam mengapresiasi keragaman potensi yang dimiliki oleh siswa. Dapat diketahui bahwa siswa juga merupakan manusia yang utuh dan memiliki potensi yang melekat pada dirinya. Sehingga tidak semua siswa memiliki kemampuan kompetensi yang sama, dengan demikian keragaman potensi yang dimiliki siswa ini dikembangkan lebih dalam di madrasah. Pemilihan terhadap jurusan maupun keterampilan vokasional di MAN 1 Nganjuk ini cukup menjadi bahasan kritis. Ini disebabkan karena adanya penyesuaian dengan minat/potensi serta pangsa pasar di lingkungan sekitar madrasah. Maka dari itu, pentingnya analisis SWOT (*strength, weakness, opportunities, treat*) pada pemilihan ini sangat membantu madrasah dalam menetapkan dan mengklasifikasikan sesuai dengan pilihan siswa.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang memiliki hubungan erat dengan psikologi. Hal ini dapat diketahui karena pendidikan tersebut akan mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa terhadap lingkungan disekitarnya. Madrasah memiliki tanggung jawab besar terhadap perkembangan psikologi pada anak didiknya. Sehingga,

madrasah pun wajib hukumnya untuk melibatkan aspek psikologi dalam bidang apapun yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik.

Untuk itu, dalam pengembangan kurikulum ini madrasah juga harus memperhatikan aspek psikologi peserta didik. Penetapan dan pengikutsertaan asas atau landasan dasar psikologi menjadi jawaban utuh dalam mengembangkan kurikulum di madrasah. Asas psikologi merupakan landasan yang menjadi dasar dalam berfikir yang didasarkan pada berbagai teori psikologi yang berkaitan pada perilaku manusia dan kondisi latar belakangnya⁸⁴. Kondisi dan latar belakang peserta didik ini akan berpengaruh terhadap proses dan kegiatan belajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Peserta didik berhak untuk melakukan pengembangan diri dan minatnya dalam proses pembelajaran tersebut yang dapat dilihat dari pola peminatannya maupun latar belakangnya.

Asas ini juga berkaitan erat dengan perkembangan peserta didik, baik dari tingkah laku, fisik maupun psikisnya. Proses pendidikan tersebut dapat mempengaruhi terhadap sikap, tingkah laku, perilaku siswa dalam proses mendidik untuk mencapai kedewasaannya⁸⁵. Karena pendidikan berhubungan pada hasil didikannya, peserta didik

⁸⁴ Suminto, *Asas Psikologi dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Perspektif Hasan Lunglung*. Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, hal. 1-14

⁸⁵ Satria K. Q. Tasman H. *Implementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum terhadap...* hal. 1126

dapat berkembang dengan baik sesuai dengan keinginan diri maupun yang dicita-citakan oleh madrasah.

Madrasah memberikan kesempatan dan kebebasan memilih bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri yang ditentukan atas dasar minat dan kemampuan siswa dalam pemilihan kegiatan tersebut. Ranah psikologi pun menjadi salah satu bentuk tolak ukur yang madrasah hendak capai dalam mewujudkan visi-misi madrasah

3. Asas Sosial dan Budaya

Landasan ini merupakan landasan yang berkenaan pada hubungan internal madrasah, dimana madrasah bertanggung jawab dalam pembentukan budaya/karakter serta membangun harmonisasi hubungan sosial baik antar siswa, guru maupun pegawai. Madrasah memiliki budaya/karakter yang melekat yaitu: budaya sehat dan peduli lingkungan, budaya adiwiyata dan budaya bebas narkoba.

Asas sosial dan budaya ini berkenaan dengan pembentukan karakter budaya dan sosial kemasyarakatan yang berkembang di madrasah tersebut. Kehidupan masyarakat dengan berbagai keunikan, karakter, keragaman budaya dijadikan sebagai acuan dalam pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan tidak berharap manusia menjadi asing dari masyarakat, melainkan melalui pendidikan manusia diharapkan untuk mengerti dan mampu membangun

kehidupan masyarakat⁸⁶. Pembentukan budaya ini dapat mempengaruhi bagaimana sikap dasar manusia dan pengalaman belajarnya. Ini disebabkan karena suatu budaya/karakter yang ditanamkan oleh madrasah ini akan mengakar, dan berkembang dengan pesat sehingga membentuk suatu kebiasaan serta bercirikan madrasah tersebut.

Budaya ini dikembangkan dengan baik, adapun budaya/pembiasaan yang kami lakukan adalah: budaya sekolah bersih, budaya adiwiyata, budaya hidup sehat. Budaya tersebut dikembangkan oleh madrasah dengan baik sehingga akan membentuk sebuah karakter dimana karakter ini dapat bermanfaat baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

4. Asas Organisatoris

Landasan organisatoris berkenaan dengan sistem organisasi yang diterapkan di MAN 1 Nganjuk. Madrasah ini taat dan memiliki struktur organisasi yang lengkap guna memenuhi kebutuhan formal mulai dari tingkat pusat hingga tingkat satuan.

Asas organisatoris berkenaan dengan organisasi kurikulum. Yaitu aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan formal dalam menyusun suatu pola yang jelas terhadap bahan yang hendak disajikan atau yang akan diproses kepada peserta didik⁸⁷. Asas organisatoris merupakan asas dimana madrasah akan menggunakan sistem

⁸⁶ Syamsul B. *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, Hal. 24

⁸⁷ Dakir H. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2010. Hal. 56

organisasi yang terstruktur dimulai dari pusat kemudian menurun hingga ke tingkat satuan pendidikan.

Tujuannya agar madrasah dapat menjalankan kegiatan pendidikan sesuai dengan konsep organisasi dan tetap menjalankan kultur organisasi yang tepat. Untuk menghindari adanya kekeliruan dan kejangalan dalam publikasi serta transparansi informasi baik dari pemerintah pusat (dinas) maupun dari tingkat lembaga. Sehingga madrasah ini memiliki ketetapan dasar dan publikasi yang relevan sesuai ketetapan terbaru dan berkembang.

Selain keempat landasan diatas, adapun asas lain yang digunakan dalam pengembangan kurikulum ini yaitu asas hukum atau ketetapan dasar. Landasan hukum ini berisikan seluruh jабaran aspek perencanaan, penerapan, jабaran kurikulum terbaru, beban belajar, pengawasan hingga sistem evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Asas hukum ini dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Keagamaan dan/atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tingkat pusat sebagai dasar atas pengembangan sektor pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, madrasah menggunakan beberapa hukum atau ketetapan dasar yang tertulis dalam dokumen madrasah, diantaranya:

- a. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SLTA/MA.
- b. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.

- c. Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.
- d. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020.
- e. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5466 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Plus Keterampilan.

Selain asas atau landasan dasar, pengembangan kurikulum ini juga dipengaruhi oleh cara atau metode bagaimana kurikulum tersebut dikembangkan. Menurut peneliti, metode yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum di lembaga tersebut adalah dengan model administratif, garis-komando (*line-Staff*) dan *Top Down Model*. Model administratif tersebut didasarkan pada cara kerja atasan-bawahan yang dipandang efektif dalam pelaksanaan perubahan kurikulum. Husni mengatakan bahwa model ini dikembangkan atas dasar inisiatif dan gagasan dari pengembang pendidikan yaitu administrator pendidikan yang menggunakan prosedur administrasi⁸⁸. Hal tersebut dapat dilihat dari kegigihan kepala madrasah dalam mengembangkan potensi dan minat bakat peserta didik. Untuk itulah mengapa peneliti mengungkapkan bahwa madrasah menggunakan model ini sebagai model utama dalam mengembangkan kurikulum.

⁸⁸ Husni Mubarak, dkk. 2018. *Pengembangan Kurikulum*. Makalah Program Pasca Sarjana Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang. Hal. 10

Peneliti juga menemukan bahwa madrasah memiliki tim yang bertugas untuk mempelajari dan mengelola kurikulum yaitu TPM merupakan akronim Tim Penjamin Mutu Madrasah yang bertugas dalam menjamin mutu, mempersiapkan, mereview, merencanakan dan merumuskan kurikulum⁸⁹. Dalam tim tersebut terdiri atas Kepala Madrasah, seluruh Wakil Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha dan guru senior yang telah memiliki pengalaman mengajar lebih lama dan dapat memberikan nasihat serta arahan berdasarkan hasil pengalamannya mengajar. Tim ini memiliki posisi yang penting dan inti dalam membangun dan merencanakan kurikulum serta menciptakan budaya madrasah yang baik dan kondusif.

Dari uraian diatas menjabarkan bahwa pada pengembangan kurikulum, masing-masing satuan pendidikan pasti memiliki metode atau cara yang berbeda salah satunya adalah dengan penerapan keterampilan vokasional. Dengan demikian, capaian kurikulum ini dapat terwujud dengan sempurna dan menghasilkan lulusan yang unggul dan memiliki kompetensi keterampilan yang baik.

B. Pelaksanaan Kegiatan Program Keterampilan Vokasional

Pelaksanaan kegiatan seperti yang telah dijelaskan pada BAB IV bahwa MAN 1 Nganjuk mengadakan kegiatan program keterampilan vokasi yang diperuntukkan bagi siswa yang telah memilih keterampilan sesuai dengan keinginannya. Kepala madrasah mengungkapkan bahwa keterampilan vokasional merupakan jabaran dari pengembangan kurikulum yang bertujuan

⁸⁹ Dokumen Madrasah, MAN 1 Nganjuk Tahun 2022.

meningkatkan daya kompetensi dan sebagai ranah pengembangan diri siswa terhadap potensi yang dimilikinya. Sebagai jawaban atas tantangan terhadap globalisasi yang semakin keras, ranah lembaga pendidikan semakin gencar dalam melakukan pengembangan terhadap institusinya. Salah satu pengembangannya adalah terhadap kurikulum pendidikan. Pada era teknologi digital ini manusia dituntut untuk melakukan pekerjaan yang terampil dan profesional sesuai dengan minat. Ini dikarenakan, banyaknya pesaing yang datang tidak hanya berasal dari dalam negeri melainkan juga dari luar negeri. Untuk itulah, madrasah dan lembaga lain berusaha untuk meningkatkan kapasitas peserta didiknya melalui program-program unggulan usulan mereka. Salah satunya adalah program keterampilan vokasional.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Keterampilan berasal dari kata terampil yang bermakna cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan⁹⁰. Salah satu upaya yang dilakukan dalam menghadapi persaingan sumber daya manusia dan antisipasi pengangguran oleh lembaga pendidikan maka harus ada relevansi antara pendidikan dengan kondisi dunia kerja⁹¹. Tuntutan relevansi ini dalam arti luas mengisyaratkan untuk menguasai sejumlah kompetensi yang dapat didemonstrasikan saat bekerja. Jane menyebutkan bahwa keterampilan merupakan cara atau metode kecakapan seseorang dalam menyelesaikan sesuatu, sehingga sanggup dan mampu menyelesaikan masalah serta tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

⁹⁰ KBBI Online. *Keterampilan*. (<https://kbbi.web.id/terampil>) diakses pada hari Jum'at, 10 Desember 2021. Pukul 08. 30 WIB

⁹¹ Unung Verawadina, dkk. *Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Pendidikan, Vol. XX, No. 1 Tahun 2019. Hal. 83

Dalam studi lain menjelaskan bahwa TVET (*Technical Vocational Education and Training*) merangkul pendidikan dan pelatihan yang diarahkan untuk memperoleh keterampilan praktis, pengetahuan dan pemahaman yang digunakan pada pekerjaan tertentu⁹². Hal ini merupakan kebiasaan (*habits*) dan pengetahuan yang sesuai bagi pekerja dan kebutuhan masyarakat. Kebiasaan yang berulang inilah yang menjadikan manusia semakin mendalami bidang pekerjaan. Sehingga kualitas terhadap pekerjaan tersebut tidak diragukan lagi. Keterampilan vokasional ini berkaitan pada pengembangan keilmuan yang memperlajari sifat pekerjaan, aspek pekerjaan, jalur dan jenjang karir kerja melalui pengembangan kompetensi atau *skill* yang dibutuhkan dalam dunia kerja⁹³. Selaras dengan hal tersebut, Allah SWT berfirman dalam kitab-Nya yaitu pada Surah Al-Bayyinah ayat ketujuh yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ۗ

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk*” (QS. Al Bayyinah, 98:7)⁹⁴

Sesuai dengan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa seseorang yang beriman kepada Tuhan dan melakukan suatu pekerjaan yang baik maka

⁹² Jane Itohan Oviawe, Pauline E. Ehirheme, *Sprouting Sustainable Industrial and Technological Workforce through Technical Vocational Education and Training in South-South, Nigeria*, Journal of Vocational Education Studies, Vol. II, No. 2, Tahun 2020

⁹³ Febri Rindu Kusumasari, Skripsi, *Implementasi Kurikulum Vokasional Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan (Studi Kasus di MA Negeri 1 Ponorogo)*, Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020, hal 23

⁹⁴ Al Qur'an Online, Surah Al-Bayyinah ayat 7, <https://quran.kemenag.go.id/sura/98> diakses pada Senin, 30 Mei 2022 pukul 07.45 WIB

mereka adalah sebaik-baiknya makhluk. Artinya, sebaik-baiknya makhluk ini adalah pembeda diantara makhluk Allah SWT yang lain dimana manusia memiliki akal sehat yang digunakan untuk berpikir sehingga dapat melaksanakan bidang pekerjaan atau keterampilan yang baik. Bidang pekerjaan yang dilakukan oleh manusia disini dapat dilihat dari seberapa bagus hasil dari bidang pekerjaan yang telah dilakukan. Selain itu, tingkat kepuasan konsumen dan profesionalisme pekerja menjadi salah satu faktor penilaian dari hasil unjuk kerja.

Keterampilan vokasional merupakan suatu kegiatan yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui kegiatan-kegiatan yang terstruktur dan terorganisir. Program keterampilan vokasional ini memiliki nama resmi yaitu MA Plus Keterampilan yang merupakan program Dinas Pendidikan Islam (DISPENDIS) Kementerian Keagamaan. Program ini merupakan program unggulan yang dimiliki MAN 1 Nganjuk sebagai jbaran dalam mengembangkan kurikulum peserta didik. Kepekaan madrasah terhadap permintaan dan kebutuhan peserta didik ini membuat madrasah dengan semangat mengembangkan keterampilan vokasional.

Selain itu, keterampilan vokasional ini juga merupakan salahsatu jbaran dari pengembangan kurikulum dikarenakan terdapat beban pelajaran aktif dan evaluasi pembelajaran keterampilan tercantum dalam aspek peminatan pada laporan hasil belajar siswa (raport). Jadi pengetahuan mengenai keterampilan vokasional tidak hanya dipahami oleh siswa yang bersekolah di kejuruan saja, melainkan madrasah berbasis islam ini juga

menjadi salah satu alternatif pengenalan dasar keterampilan vokasi sesuai bidang minat masing-masing. Karena tujuan madrasah mengadakan program ini adalah mampu membuat siswa untuk mengetahui potensi yang dimilikinya dan memberikan pengetahuan serta kompetensi terhadap siswa agar dapat bersaing di bidang lapangan kerja. Oleh karena itu, madrasah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kemampuan diri melalui program keterampilan vokasional sebagai bentuk tanggung jawab madrasah dalam melakukan peningkatan kompetensi siswa.

Untuk pelaksanaan kegiatan keterampilan vokasional ini secara keseluruhan dilaksanakan di lingkungan lembaga MAN 1 Nganjuk dengan diawasi dan dibina oleh guru instruktur yang direkrut madrasah. Kegiatan keterampilan ini menggunakan sistem pembelajaran klasikal yaitu pembekalan melalui teori dan kemudian dilanjutkan praktik. Pembelajaran ini sesuai dengan teori bahwa keterampilan vokasional ini berkaitan pada pengembangan keilmuan yang memperlajari sifat pekerjaan, aspek pekerjaan, jalur dan jenjang karir kerja melalui pengembangan kompetensi atau *skill* yang dibutuhkan dalam dunia kerja⁹⁵. Lebih jelasnya Widyawati menjelaskan bahwa model pembelaran klasikal adalah melaksanakan pengelolaan kelas, yaitu penciptaan kondisi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar dengan baik dan juga melaksanakan pengelolaan pembelajaran yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran⁹⁶. Dalam praktiknya, model klasikal ini meliputi tiga langkah yaitu guru menerangkan tujuan pembelajaran,

⁹⁵ Febri Rindu Kusumasari, *Op.Cit*, hal 23

⁹⁶ Widyawati, *Strategi Pembelajaran Pendekatan Pembelajaran*. Makalah. 2010. Padang: Universitas Negeri Padang

memberikan pemahaman konsep dan memberikan contohnya serta latihan⁹⁷. Selaras dengan itu, pembelajaran klasikal dapat mengembangkan keilmuan pada keterampilan dan kemudian dilanjutkan mempelajari sifat pekerjaan, aspek pekerjaan, jalur dan jenjang karir kerja melalui pembelajaran praktik. Sehingga, siswa tidak hanya melakukan praktik saja melainkan mendapatkan ilmu agar kemampuan dalam memahami keterampilan vokasional ini juga didapatkan dari sisi keilmuan.

Pembelajaran keterampilan vokasional MAN 1 Nganjuk pertama kali diterapkan pada tahun 2020 yang notabene masih dalam kondisi pandemi. Dengan demikian madrasah menetapkan bahwa pembelajaran dan pengenalan terhadap keterampilan vokasional ini dilakukan secara dalam jaringan (*online*) oleh guru masing-masing bidang. Melihat antusiasme peserta didik pada saat pembelajaran daring tersebut, guru instruktur melakukan inisiatif memberikan latihan kepada siswa baik individu maupun berkelompok untuk membuat dan melatih keterampilan sesuai dengan apa yang telah dipelajari pada pertemuan pembelajaran. Dari kegiatan ini pula, guru melakukan *assesment* atau penilaian terhadap unjuk kerja atau hasil kerja dari siswa.

Seiring berjalannya waktu, kegiatan pembelajaran keterampilan ini dapat dilakukan tatap muka terbatas dengan menggunakan sistem ganjil-genap pada absensi siswa baik kelas 10 maupun 11 dengan prosedur dan protokol kesehatan yang berlaku. Kemudian, pada bulan Maret 2022

⁹⁷ Ondi Saondi dan Siti Khudriyah. *Korelasi Penggunaan Model Pembelajaran Klasikal dengan Kemampuan Penalaran Analogi Matematika Siswa* (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gegesik Kabupaten Cirebon). *Journal Education Mathematics*, Vol. 1, No. 1, 2009. hal. 17-24

madrasah mengizinkan untuk tatap muka 100% sebagai jawaban atas keresahan guru instruktur dan siswa atas ketidaknyamanan kegiatan keterampilan secara daring. Alasan utamanya adalah keterampilan merupakan kegiatan mengasah motorik pada anak, sesuai jabaran Ernawati menjelaskan bahwa keterampilan vokasional yang terkait dengan bidang pekerjaan tersebut lebih membutuhkan keterampilan motorik⁹⁸. Keterampilan motorik ini berkaitan dengan kecakapan peserta didik dalam melakukan bidang pekerjaan. Sehingga pembelajaran yang paling tepat adalah pertemuan tatap muka dan belajar secara langsung mengenai keterampilan vokasional sesuai bidang yang dipilih. Selaras dengan hal tersebut Heri mengatakan bahwa keterampilan merupakan bentuk dari tingkat kemahiran seseorang dalam penguasaan terhadap gerak motorik tertentu dan ketangkasan dalam melaksanakan tugas⁹⁹. Sehingga dalam pembelajarannya, keterampilan tidak hanya diberikan pada aspek keilmuan saja melainkan dengan praktik yang sehingga terciptalah kemampuan dan kecakapan siswa terhadap suatu bidang pekerjaan.

Penempatan pembelajaran keterampilan vokasional bidang otomotif ini telah melalui proses persetujuan dan kerjasama yang baik antara pihak madrasah dengan pihak pengelola BLK Miftahul ‘Ula. Keterampilan otomotif ini dilakukan pada BLK tersebut karena madrasah memiliki tujuan agar siswa dapat mempelajari secara detil mengenai apa saja yang ada pada otomotif, peralatan otomotif, replika alat atau *prototype* mesin otomotif dan praktik

⁹⁸ Iim Ernawati, *Op. Cit*, hal. 83

⁹⁹ Heri Rahyubi, *Op.Cit*, hal. 265

secara langsung di BLK Miftahul ‘Ula. Selain untuk mempelajari mesin dan peralatan otomotif, kegiatan ini pula bertujuan untuk mengenalkan lingkungan kerja kepada peserta didik. Dengan demikian, siswa menjadi mahir dan cakap dalam melakukan keterampilan otomotif dan cekatan dalam menggunakan peralatannya. Berikut ini jabaran kegiatan keterampilan vokasional di MAN 1 Nganjuk:

a. Keterampilan Otomotif

Keterampilan otomotif adalah salah satu cabang dari ilmu teknik mesin yang mempelajari tentang bagaimana merancang, membuat dan mengembangkan alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama sepeda motor, mobil, bis dan truk¹⁰⁰. Pada keterampilan otomotif ini, menggabungkan berbagai elemen pengetahuan mekanika, listrik dan elektronik yang ada pada mesin kendaraan bermotor. Di MAN 1 Nganjuk ini, kegiatan keterampilan otomotif secara keseluruhan dilaksanakan di Balai Latihan Kerja (BLK) Miftahul Ula yang dimiliki oleh Yayasan Miftahul Ula. Hal ini disebabkan penggunaan dan kepemilikan alat serta prototype kendaraan yang memadai dan lengkap sehingga sangat mampu untuk menunjang hasil praktik dan peningkatan pada kemampuan siswa yang maksimal.

b. Keterampilan Tata Boga

Tata boga merupakan salah satu disiplin ilmu yang menjabarkan tentang pengelolaan masakan yaitu mempelajari teknik penyajian

¹⁰⁰ SMK Negeri 1 Balikpapan Teknik Otomotif, <https://www.smkn1-bpn.sch.id/read/1123/teknik-otomotif> diakses pada Senin, 30 Mei 2022, Pukul 11.00 WIB

makanan dan minuman dengan estetika, kualitas rasa dan keseimbangan nutrisi¹⁰¹. Tata boga ini biasanya dilakukan atau dipresentasikan oleh *chef* yang profesional di bidangnya. Di MAN 1 Nganjuk sendiri, pelaksanaan kegiatan tata boga ini berjalan dengan lancar dengan peminatan yang banyak hingga seringkali disebut sebagai “kelas besar” tata boga berhasil membuat dan menghasilkan kreasi produk dan didemonstrasikan ke khalayak ramai.

c. Keterampilan Tata Busana

Tata busana adalah karya yang menampilkan suatu keindahan pada pakaian atau busana yang dihasilkan dari proses pembuatan pola (*design*), proses menjahit dan proses *finishing* sehingga memiliki nilai dan menjadi tren pakaian pada suatu wilayah atau masyarakat¹⁰². Kegiatan tata busana di MAN 1 Nganjuk ini yaitu belajar mengenai deskripsi dan teori dalam menentukan pola dan design busana. Selain itu, siswa diajarkan bagaimana cara membuat pola, mengukur, menggambar, memotong, menjahit pola kain hingga menjadi satu kesatuan busana yang bisa dimanfaatkan fungsinya.

d. Keterampilan Kriya Batik

Keterampilan kriya batik ini merupakan keterampilan yang berisi tentang batik. Siswa diajarkan mengenai asal-usul dan sejarah batik, cara

¹⁰¹ Wikipedia, Tata Boga, https://id.wikipedia.org/wiki/Tata_boga, diakses pada Sabtu, 30 Mei 2022, Pukul 10.30 WIB.

¹⁰² Lembaga Sertifikasi Tata Busana, Tata Busana, <https://lsktatabusana.com/tata-busana-adalah/> diakses pada Senin, 30 Mei 2022, Pukul 10.50 WIB

menentukan dan membuat pola, cara menggunakan dan menggambar pola dengan canting, proses pewarnaan hingga penjemuran batik.

e. Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan

Menurut KBBI, tata rias adalah susunan hiasan terhadap objek yang akan dipertunjukkan¹⁰³. Iwan Pranoto menjelaskan bahwa tata rias merupakan aspek dekorasi yang mempunyai berbagai macam kekhususan serta memiliki keistimewaan dan ciri tersendiri¹⁰⁴. Di MAN 1 Nganjuk ini, kegiatan tata rias dan kecantikan ini dilakukan oleh siswa yang memiliki minat di bidang riasan. Siswa diajarkan bagaimana cara merias dan memilih warna serta *tone* yang sesuai dengan tujuan riasan dibuat.

f. Keterampilan Desain Komunikasi Visual (DKV)

Desain komunikasi visual merupakan bagian dari ilmu desain yang mempelajari tentang konsep komunikasi dan ungkapan kreatif dengan memanfaatkan elemen visual untuk menyampaikan pesan dengan tujuan tertentu¹⁰⁵. Kegiatan keterampilan di MAN 1 Nganjuk ini, meliputi kegiatan mendesain grafis melalui komputer. Hasil desainnya berupa brosur, video, *advertising*, hingga pamflet.

¹⁰³ KBBI, Tata Rias, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tata%20rias>, diakses pada Senin, 30 Mei 2022, Pukul 11.00 WIB

¹⁰⁴ Iwan Pranoto, *Bahan Ajar Tata Rias & Busana (Seni Drama, Tari dan Musik)*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019 Hal. 57

¹⁰⁵ Quipper, *Desain Komunikasi Visual*, <https://campus.quipper.com/majors/id-desain-komunikasi-visual>, diakses pada Senin, 30 Mei 2022, Pukul 11.15 WIB

Kegiatan keterampilan di MAN 1 Nganjuk ini sangat variatif, dimana pada pemilihan bidang kegiatan ini telah melewati berbagai bahasan, penyesuaian dengan permintaan pasar (bidang pekerjaan) dan kondisi lingkungan sekitar. Madrasah berusaha membidik pasar tenaga kerja. Sebagai tindak lanjutnya, madrasah melakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threat*) terlebih dahulu dalam menentukan bidang keterampilan, agar bidang tersebut benar-benar sesuai minat sehingga siswa dapat mengembangkan diri dengan baik. Dengan demikian, program keterampilan vokasional ini memiliki masa depan yang baik di lembaga tersebut sebagai salah satu program penunjang kompetensi peserta didik.

C. Dampak yang Dihasilkan dari Penerapan Program Keterampilan

Vokasional

Dampak dari hasil penerapan dan pelaksanaan program keterampilan vokasional di MAN 1 Nganjuk yakni dapat mengembangkan bakat dan minat siswa, membantu siswa apabila sudah menjadi alumni maka ia memiliki kesiapan untuk menetapkan keterampilan di lingkungan masing-masing. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa, tujuan utama dari penerapan program tersebut adalah sebagai upaya madrasah dalam meningkatkan kualitas dan kemampuannya terhadap bidang keterampilan yang digemari serta sebagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan kehidupannya di lingkungan masyarakat. Madrasah memiliki alasan kuat dan melakukan tatanan baru dalam pengembangan keterampilan pengolahan bagi

siswa untuk belajar dan praktik pada dunia industri dan perdagangan. Selaras dengan hal tersebut, pendidikan vokasional merupakan pendidikan ekonomi, dimana pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang disebabkan oleh kebutuhan pasar kerja, memberikan urunan terhadap kekuatan sektor ekonomi nasional. Prinsip tersebut merupakan prinsip pendidikan investasi ekonomi pendukung dan penyangga pembangunan ekonomi nasional¹⁰⁶. Pendidikan keterampilan ini sebagai salah satu tumpuan terhadap pengelolaan sumber daya manusia dalam pencegahan terhadap tingkat pengangguran (*jobless*) dan terbentuknya manusia sebagai manusia yang memiliki kecakapan tertentu. Selain itu, dampak yang dihasilkan ini pula juga bermanfaat bagi sebagai pemasok kebutuhan pasar (terhadap sumber daya manusia) dan industri di sekitar madrasah.

Sebuah hadis disampaikan oleh Rasulullah SAW yang menyebutkan bahwa¹⁰⁷:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا
عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Artinya: “*Dari Aisyah R.A, Sesungguhnya Rasulullah SAW. Bersabda: “sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”*. (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334)

¹⁰⁶ Putu Sudira, *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, (Yogyakarta: UNY Press), 2012, hal. 35

¹⁰⁷ NU Online, *Anjuran Islam tentang Etos Kerja dan Profesionalisme*, <https://islam.nu.or.id/khutbah/anjuran-islam-tentang-etos-kerja-dan-profesionalisme-5E1Uf>, diakses pada Senin 30 Mei 2022, Pukul 11.35 WIB

Hadis tersebut menyebutkan bahwa seseorang yang melakukan pekerjaan dengan baik dan profesional maka akan dicintai oleh Allah SWT. Kecintaan ini merupakan bentuk dari rasa 'memiliki' oleh pekerja dalam mencintai dan melaksanakan suatu bidang pekerjaan yang dilakukan. Sesuai dengan hal tersebut, madrasah berupaya untuk melatih siswa agar memiliki keahlian khusus (profesi) yang sesuai dengan peminatannya. Penyesuaian ini bertujuan agar siswa mampu menjalani masa pembelajaran pada bidang keterampilan dengan baik tanpa ada paksaan dan berupaya menumbuhkan rasa cinta terhadap bidang pekerjaan yang dilakukannya. Tujuannya, agar tidak ada rasa tertekan dan terpaksa sehingga madrasah berharap untuk hasil yang maksimal pada pelaksanaan program keterampilan vokasional ini.

Selain itu, madrasah juga telah memiliki produk-produk yang pernah dihasilkan pada kegiatan keterampilan vokasional. Ini dapat dilihat dari beragam jenis keterampilan yang mulai *show up* terhadap hasil produknya. Keterampilan tata boga misalnya, yang telah memiliki produk dan pernah dijual yakni berupa produk makanan yang dijual kepada teman dan guru-guru di lingkungan madrasah. Adapun produk yang pernah dibuat dan dijual adalah kue kering, salad buah, makanan basah, risoles dan *cake*. Antusiasme siswa pada saat membuat produk ini begitu terasa saat peneliti melakukan observasi langsung di lokasi penelitian. Hal ini menandakan bahwa guru berhasil membangun semangat serta motivasi peserta didik dan dapat membuat siapapun ingin bergabung serta belajar bersama mereka.

Selain produk dari tata boga, keterampilan lain seperti kriya batik dan dkv juga tidak kalah hebatnya. Untuk kriya batik produk yang telah dihasilkan adalah batik tulis yang dibuat dan didesain oleh siswa sendiri. Guru instruktur hanya mendampingi dan memberikan pengarahan kepada siswa dalam menggambar batik tersebut. Setelah produk itu jadi, produk tersebut diberikan kepada madrasah sebagai sarana apresiasi kerja keras siswa dalam melakukan kegiatan membatik. Pada keterampilan DKV siswa telah menciptakan sebuah produk digital berupa brosur dan poster tentang madrasah yang berisikan informasi madrasah dan penerimaan siswa baru. Jadi brosur yang disebarakan baik di media sosial, *website* resmi MAN 1 Nganjuk maupun selebaran secara fisik (*printout*) ini adalah hasil karya siswa. Selain meminimalisir biaya *advertising* pada madrasah, keterampilan ini pula menjadi penting karena hal ini berkaitan pada digitalisasi pemasaran dan ekspansi publikasi madrasah agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Hasil kerjasama antara madrasah dengan Balai Latihan Kerja Miftahul ‘Ula ini pada keterampilan otomotif selain mendapatkan ilmu, tempat praktik dan fasilitas otomotif, madrasah juga diberikan kesempatan untuk melakukan kelas kilat 100 jam pada Balai Latihan Kerja pusat Kabupaten Nganjuk untuk mendapatkan pelatihan khusus yang diperuntukkan bagi siswa yang hendak melanjutkan pada bidang pekerjaan tertentu. Hasil kerjasama ini pastinya sangat bermanfaat bagi madrasah dan peserta didik, selain sama-sama mendapatkan keuntungan madrasah juga akan mendapatkan *branding* bagus dari masyarakat

bahwa madrasah tersebut telah berhasil meluluskan siswa dengan keterampilan yang mumpuni dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.

Namun, sangat disayangkan apabila madrasah belum memiliki kerjasama tetap dengan sektor industri di sekitar lingkungan tersebut sebagai penyalur tenaga kerja. Meskipun demikian, madrasah tetap berusaha untuk mengembangkan keterampilan vokasional ini kearah yang lebih baik dan memantapkan kompetensi lulusan keterampilan vokasional. Di masa mendatang, madrasah memiliki rencana untuk mengembangkan keterampilan vokasional ini untuk lebih maju dan menciptakan lulusan yang berkompeten. Untuk itu, dukungan penuh madrasah dengan melakukan ekspansi kerjasama dunia industri dan perdagangan ini akan segera ditingkatkan kembali. Hal ini sebagai jawaban atas kemajuan kompetensi siswa di bidang keterampilan yaitu untuk penetapan dan pelaksanaan magang atau praktik kerja di dunia industri dan perdagangan secara langsung. Maka dari itu, madrasah dengan semangat mengadakan dan membuat rencangan baru untuk mempersiapkan kebutuhan dalam ekspansi tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Landasan dasar pengembangan kurikulum program keterampilan vokasional

Adapun landasan yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ini didasari oleh asas filosofis yang berkenaan pada filosofi pendidikan "*long life education*", asas psikologis berkenaan pada bakat yang tertanam pada individu, asas sosial dan budaya berkenaan pada lingkungan sosial madrasah, asas organisatoris berkenaan pada organisatoris madrasah terhadap pemerintah dan asas hukum ketetapan yang menggunakan berbagai acuan ketetapan yaitu: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SLTA/MA; Keputusan Menteri Agama RI Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah; Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah; Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020; Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5466 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Madrasah Aliyah Plus

Keterampilan. Asas-asas tersebut menjadi acuan bagi madrasah dalam merencanakan dan menerapkan kurikulum madrasah.

2. Pelaksanaan kegiatan program keterampilan vokasional

Program ini merupakan program yang dicanangkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik di lingkungan lembaga pendidikan islam atau madrasah aliyah. Program keterampilan vokasional ini merupakan hasil dari jabaran pengembangan kurikulum, hal ini karena pada program tersebut hasil unjuk kerja dan evaluasi terhadap peserta didik ini dimasukkan kedalam laporan belajar peserta didik (raport). Program keterampilan vokasional ini terbagi dalam 6 (enam) bidang yaitu: keterampilan tata boga, tata busana, tata kecantikan, kriya batik, otomotif dan DKV. Untuk pelaksanaan kegiatan keterampilan vokasional ini dilakukan pembelajaran klasikal yaitu dengan pemberian materi kemudian dilanjutkan praktik.

3. Dampak yang dihasilkan dari penerapan program keterampilan vokasional

Upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menjalankan kehidupan setelah lulus dari madrasah. Siswa diberikan bekal keterampilan dan kemampuan dalam mengelola dan mempelajari keterampilan tertentu, dan apabila nanti tidak melanjutkan pendidikannya siswa dapat bekerja sesuai dengan bidang yang

diminatinya. Selain itu, siswa juga menghasilkan berbagai produk dari beberapa keterampilan yang ada di madrasa. Seperti produk makanan, produk advertising digital, produk busana hingga produk jasa.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dengan tema Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Vokasional di MAN 1 Nganjuk, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah MAN 1 Nganjuk, untuk melakukan peningkatan kapasitas dan kemampuan guru instruktur keterampilan melalui berbagai kegiatan dan bidang. Diharapkan kepala madrasah dapat meningkatkan aspek profesi pada bidang keterampilan, sehingga hasil yang diterapkan tidak akan mengecewakan dan sesuai dengan visi-misi madrasah.
2. Kepada Kepala Madrasah dan Tim Pengelola Bidang Keterampilan agar lebih memperhatikan terkait kualitas dan kuantitas pada sarana, prasana fasilitas keterampilan yang dimiliki madrasah. Selain sebagai penunjang terhadap proses belajar-mengajar hal ini juga akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa dan ketercapaian kompetensi pada siswa.
3. Kepada Tim Pengelola Bidang Keterampilan agar lebih memperhatikan kualitas dan kualifikasi siswa setelah lulus dari madrasah dan memperluas jaringan serta relasi agar siswa mendapatkan jalur atau tempat penyaluran tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, Siti. Tesis. 2019. Manajemen Pengembangan Pendidikan Keterampilan Vokasional di MAN 15 Jakarta, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Achruh, Andi. 2019. Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Vol. VIII, No. 1.
- Ade Ahmad Mubarak, dkk. Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia, Jurnal Dirosah Islamiyah, Vol. 3, No. 2, 2021.
- Almu'tasim, Amru. 2018. Menakar Model Pengembangan Kurikulum di Madrasah, Jurnal. At-Tuhfah: Jurnal Keislaman, Vol. VII, No. 2.
- Al Qur'an Online, <https://litequran.net/al-baqarah>, diakses pada 18 Mei 2022 Pukul 21.05 WIB
- Al Qur'an Online, Surah Al-Bayyinah ayat 7, <https://quran.kemenag.go.id/sura/98> diakses pada Senin, 30 Mei 2022 pukul 07.45 WIB
- Arifin, Zainal. 2010. Antologi Pendidikan Islam; Manajemen Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga)
- Azis, Rosmiaty. 2018. Implementasi Pengembangan Kurikulum, Jurnal UIN Alauddin Makassar, Vol. VII, No.1
- Badan Pusat Statistik, "Laju Pertumbuhan Penduduk (Persen) 2020-2022", Online, <https://www.bps.go.id/indicator/12/1976/1/laju-pertumbuhan-penduduk.html> diakses pada 6 Juni 2022, Pukul 09.30 WIB
- Bahri, Syamsul. 2011. Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya, Jurnal Islam Futura, Vol. 11, No. 1.
- Bisri, Mohammad. 2020. Komponen-Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. Jurnal. Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri. Vol. 3.
- Choiri, Umar Shidiq dan Moh. 2019. Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, (Ponorogo: CV. Nata Karya)
- CNN Indonesia, "BPS Prediksi Penduduk Indonesia Capai 319 Juta Jiwa pada 2045", Online, <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200214162302-532-474730/bps-prediksi-penduduk-indonesia-capai-319-juta-jiwa-pada-2045>, diakses pada 6 Juli 2022, Pukul 19.15 WIB

- Databoks, “Jumlah Penduduk Terbanyak di Negara G20”, Online <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/20/jumlah-penduduk-indonesia-ke-4-terbanyak-di-negara-g20> diakses pada 1 Juli 2022, Pukul 06:08 WIB
- Ernawati, Iim. Manajemen Pelatihan Berbasis Life Skill dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Pendidikan Kesetaraan Paket C. *Jurnal Empowerment*, Vol. 4, No. 1
- Fajri, Karima Nabila. 2019. Proses Pengembangan Kurikulum, *Jurnal. Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. I, No. 2.
- H, Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Hamami, Satria Kharimul Qolbi, Tasman. 2021. Implementasi Asas-Asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. 2021. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3, No. 4
- Idi, Abdullah. 1999. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gaya Media)
- Joko, Implementasi Keterampilan Vokasional dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrepreneurship Siswa MAN 1 Kota Kediri” (*Jurnal*). *E-Journal Revorma* (<https://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/5/2>), Vol. I, No. 1, 2021, diakses pada Jum’at 10 Desember 2021.
- KBBI, Online. Pengembangan, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengembangan> diakses pada 12 Februari 2022
- KBBI Online. Keterampilan. (<https://kbbi.web.id/terampil>) diakses pada hari Jum’at, 10 Desember 2021. Pukul 08. 30 WIB
- KBBI, Tata Rias, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tata%20rias>, diakses pada Senin, 30 Mei 2022, Pukul 11.00 WIB
- Khoeron, Moh. Kemenag siapkan MA Plus Keterampilan, Respon Era Digital 5.0, Artikel Online. (<https://kemenag.go.id/read/kemenag-siapkan-ma-plus-keterampilan-respon-era-digital-5-0>) diakses pada hari Jum’at, 10 Desember 2021. Pukul 09.12 WIB
- Kusumasari, Febri Rindu. Skripsi. 2020. Implementasi Kurikulum Vokasional Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan (Studi Kasus di MA Negeri 1 Ponorogo), Sarjana Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Langgulung, Hasan. 1986. *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna)

- Lembaga Sertifikasi Tata Busana, Tata Busana, <https://lsktatabusana.com/tata-busana-adalah/> diakses pada Senin, 30 Mei 2022, Pukul 10.50 WIB
- Mansur, Rosichin. 2016. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan) *Jurnal Ilmiah Vicratina*, Vol. 10, No. 2
- Mubarok, Husni dkk. 2018. Pengembangan Kurikulum. Makalah Program Pasca Sarjana Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Oviawe, Jane Itohan, Pauline E. Ehirheme. 2020. Sprouting Sustainable Industrial and Technological Workforce through Technical Vocational Education and Training in South-South, Nigeria, *Journal of Vocational Education Studies*, Vol. II, No. 2.
- Pranoto, Iwan.2019. *Bahan Ajar Tata Rias & Busana (Seni Drama, Tari dan Musik)*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019 Hal. 57
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*, (Bandung: Nusa Media)
- Rohman, Abdul. 2015. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya)
- Saondi, Ondi dan Siti Khudriyah. 2009. Korelasi Penggunaan Model Pembelajaran Klasikal dengan Kemampuan Penalaran Analogi Matematika Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Gegek Kabupaten Cirebon). *Journal Education Mathematics*, Vol. 1, No. 1.
- Sudira, Putu. *TVET Abad XXI Filosofi, Teori, Konsep dan Strategi Pembelajaran Vokasional*
- Sudira, Putu. 2012. *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, (Yogyakarta: UNY Press)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)

- Suminto, Asas Psikologi dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Perspektif Hasan Lunglung. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1
- Supripto. Wawasan Pengembangan Kurikulum. Modul Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/4067/1/PKOP4421-M1.pdf> diakses pada 13 Februari 2022
- Suryaman, Maman. 2020. Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.
- Soemato. 1993. Hendayat Sutopo, Westy. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistematisa Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (19), pdf, diakses pada tanggal 4 Juni 2021 pada pukul 09.00 WIB .
- Ulandari, Nadila dkk. Asas-Asas Pengembangan Kurikulum, Makalah, <https://reni-oktarina.blogspot.com/2019/10/asas-asas-pengembangankurikulum-dosen.html> diakses pada 13 Februari 2022. Pukul 12.00 WIB.
- Usman, Husaini 2008, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Verawadina, Unung dkk. 2019. *Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. XX, No. 1.
- Widyawati.2010.Strategi Pembelajaran Pendekatan Pembelajaran. Makalah. Padang: Universitas Negeri Padang
- Wikipedia, Tata Boga, https://id.wikipedia.org/wiki/Tata_boga, diakses pada Sabtu, 30 Mei 2022, Pukul 10.30 WIB.
- Website, SMK Negeri 1 Balikpapan Teknik Otomotif, <https://www.smkn1-bpn.sch.id/read/1123/teknik-otomotif> diakses pada Senin, 30 Mei 2022, Pukul 11.00 WIB
- Website, <https://campus.quipper.com/majors/id-desain-komunikasi-visual>, diakses pada Senin, 30 Mei 2022, Pukul 11.15 WIB
- Website, NU Online, *Anjuran Islam tentang Etos Kerja dan Profesionalisme*, <https://islam.nu.or.id/khutbah/anjuran-islam-tentang-etos-kerja-dan-profesionalisme-5EIUf>, diakses pada Senin 30 Mei 2022, Pukul 11.35 WIB

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 319/Un.03.1/TL.00.1/03/2022 02 Maret 2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MAN 1 Nganjuk
 di
 Nganjuk

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

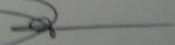
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Aninda Husna Mufida
NIM	: 18170011
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2021/2022
Judul Skripsi	: Pengembangan Kurikulum melalui Program Keterampilan Vokasional di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk
Lama Penelitian	: Maret 2022 sampai dengan Mei 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002


Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Keterangan dari MAN 1 Nganjuk


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN NGANJUK
MADRASAH ALIYAH NEGERI I
 Jalan K.H. Abdul Fatah Nglawak, Kartosono Nganjuk 64351
 Telp./Fas: 0358-551547
 website : www.mamnglawak.sch.id email : mamnglawak@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : B.338/Ma.13.13.01/TL.00/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Ahmad Muhaimin, M.Pd.I
 N I P : 196601101992031004
 Pangkat/Golongan : Pembina TK.I (IV/b)
 Jabatan : Kepala Madrasah

menerangkan bahwa Mahasiswa dari (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Aninda Husna Mufida
 NIM : 18170011
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan / Prodi : Managemen Pendidikan Islam / FITK

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian tentang "Pengembangan Kurikulum melalui Program Keterampilan Vokasional di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Nganjuk pada tanggal 12 Maret – 17 Mei 2022.

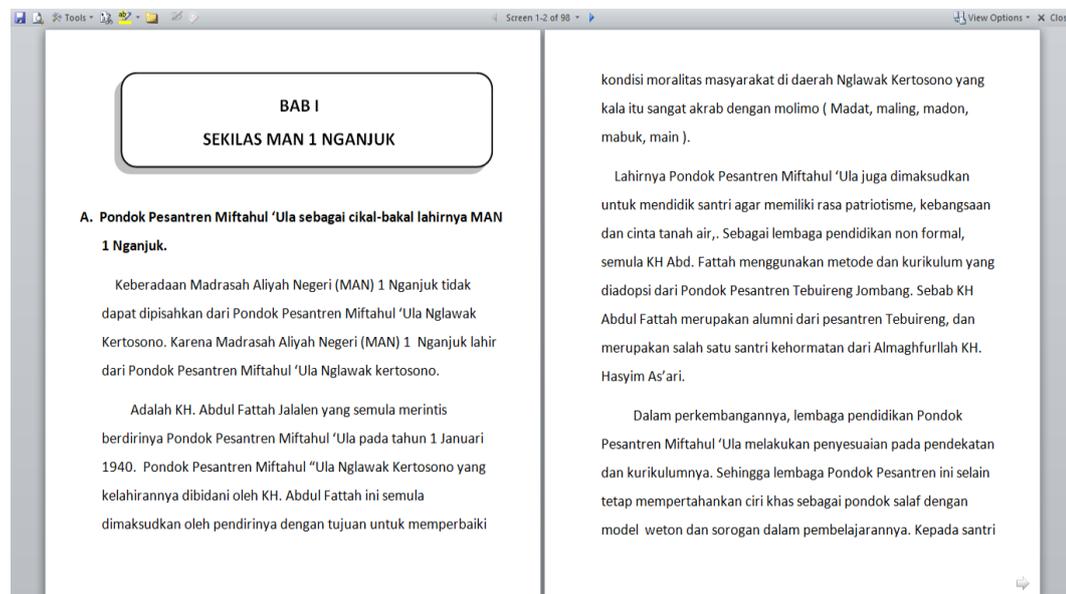
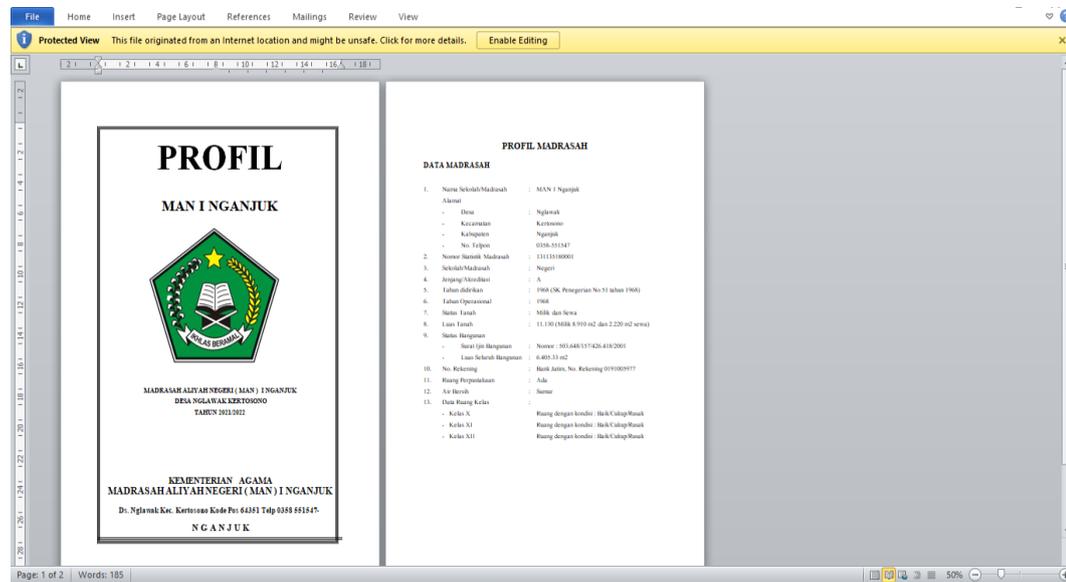
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nganjuk, 18 Mei 2022


 Drs. Muhaimin

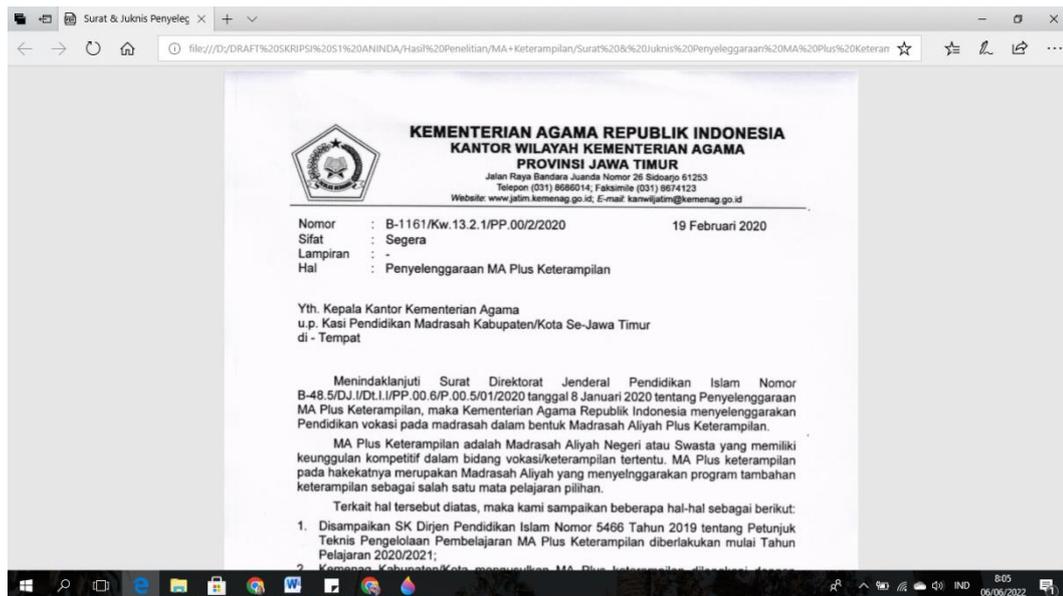
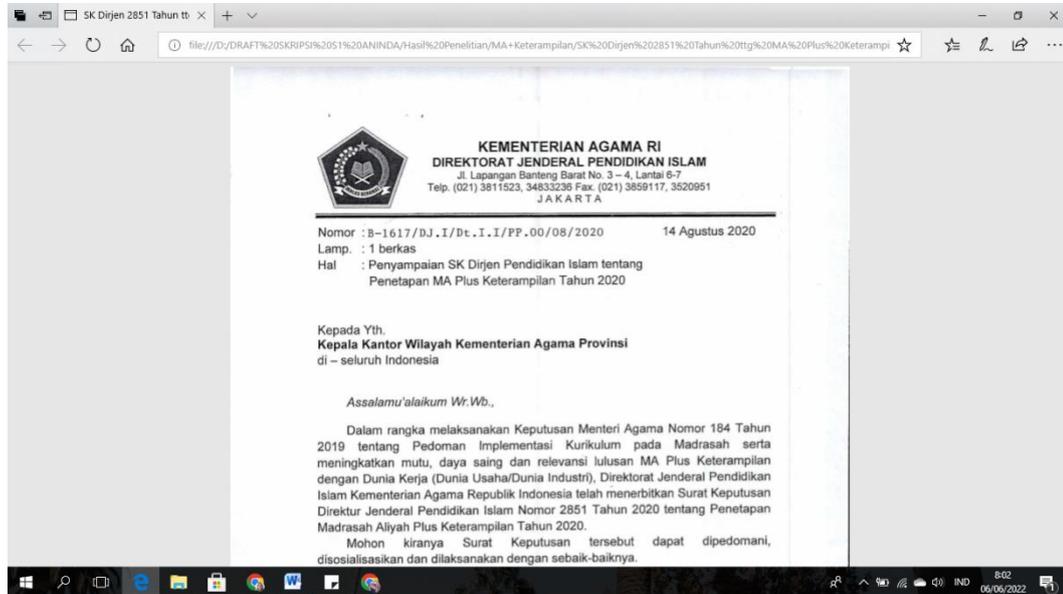
Lampiran 3

Sampul Profil dan Data MAN 1 Nganjuk



Lampiran 4

SK Dirjen dan Juknis Pelaksanaan MA Plus Keterampilan



Lampiran 5

Instrumen Penelitian

**INSTRUMEN PENELITIAN PENGEMBANGAN KURIKULUM
MELALUI KETERAMPILAN VOKASIONAL DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) 1 NGANJUK**

No.	Fokus Penelitian	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Landasan pengembangan kurikulum melalui program vokasional di MAN 1 Nganjuk	Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penerapan program keterampilan ini adakah dasar atau landasan yang bapak/ibu terapkan dalam pengembangan dan perencanaan kurikulum di MAN 1 Nganjuk? (filosofis, psikologis, sosial dan budaya, organisatoris) 2. Apakah perencanaan kurikulum yang dibuat tersebut telah sesuai dengan perkembangan belajar peserta didik di MAN 1 Nganjuk? 3. Apakah perencanaan kurikulum tersebut telah sesuai dengan pola minat dan kebutuhan siswa dalam mengembangkan keterampilan atau potensi siswa? 4. Siapa sajakah yang terlibat dalam perencanaan kurikulum di MAN 1 Nganjuk?
		Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Instruktur/Pembina Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah terdapat <i>controlling</i> atau pengawasan lanjut terhadap proses penerapan program keterampilan vokasional? 6. Bagaimana cara madrasah dalam mengevaluasi kegiatan program keterampilan vokasional?

2.	Bentuk kegiatan dan pelaksanaan program keterampilan vokasional di MAN 1 Nganjuk	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Instruktur/Pembina Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bentuk kegiatan keterampilan vokasional di MAN 1 Nganjuk? 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keterampilan vokasional di MAN 1 Nganjuk? 3. Apakah terdapat fasilitas yang mendukung kegiatan keterampilan vokasional di MAN 1 Nganjuk? 4. Bagaimana kualifikasi guru instruktur di MAN 1 Nganjuk dalam mengajar atau memberikan arahan kepada siswa? 5. Menurut anda, apakah jenis keterampilan vokasional yang diterapkan telah sesuai dengan minat/kebutuhan siswa? 6. Bagaimana cara madrasah dalam menentukan jenis keterampilan apa yang hendak diterapkan di MAN 1 Nganjuk? 7. Apakah terdapat hambatan dalam penerapan program keterampilan vokasional di MAN 1 Nganjuk? 8. Jika ada, bagaimana cara madrasah mencari solusi dan menghadapi masalah tersebut?
3.	Implikasi atau manfaat yang dihasilkan pada penerapan program keterampilan vokasional di MAN 1 Nganjuk	Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan Instruktur/Pembina Keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, bagaimana hasil dari penerapan program keterampilan vokasional di MAN 1 Nganjuk? 2. Apakah hasil tersebut dapat meningkatkan kompetensi dan kualifikasi siswa madrasah? 3. Dengan pelatihan keterampilan tersebut adakah dari siswa madrasah yang pernah diambil (terutama jasanya) untuk ditempatkan pada bidang pekerjaan? 4. Adakah hasil/output yang diberikan oleh siswa terhadap hasil kerja/keterampilan untuk dimonetisasi?

LEMBAR PENGAMATAN PENELITIAN

Hari, tanggal :

Waktu :

Tempat :

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Lingkungan madrasah	
2.	Lingkungan fisik kelas keterampilan	
3.	Peralatan dan fasilitas di ruang kelas keterampilan	
4.	Kegiatan kelas keterampilan	
5.	Interaksi di kelas keterampilan	

Lampiran 6

Foto Dokumentasi Kegiatan



Dokumentasi Kegiatan Keterampilan Otomotif



Dokumentasi Kegiatan Keterampilan Tata Boga



Dokumentasi Kegiatan Keterampilan Tata Rias dan Kecantikan



Dokumentasi Kegiatan Keterampilan Kriya Batik



Dokumentasi Kegiatan Tata Busana



Dokumentasi Kegiatan Keterampilan DKV

BIODATA MAHASISWA

Nama : Aninda Husna Mufida

NIM : 18170011

Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 01 Oktober 1999

Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/MPI

Tahun Masuk : 2018

Alamat Rumah : Dsn. Baron Timur, RT. 005/RW. 002, Desa Baron,
Kec. Baron, Kab. Nganjuk, Jawa Timur

No. HP : 0853 – 3517 – 3777

Alamat email : ninda.adzkia@gmail.com